

SEJARAH PENCAK SILAT PSHT

**(Studi Historis Perkembangan Pencak Silat Persaudaraan
Setia Hati Terate Di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah
Kabupaten Purbalingga Periode Tahun 2010-2023)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas
Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh :

**IQLA SABILAH ROSID
NIM. 1717503015**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqla Sabilah Rosid
Nim : 1717503015
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “SEJARAH PENCAK SILAT PSHT (Studi Historis Perkembangan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Rabak Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga Periode Tahun 2010-2023)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Iqla Sabilah Rosid

NIM. 1717503015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**SEJARAH PENCAK SILAT PSHT (Studi Historis Perkembangan Pencak Silat
Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah
Kabupaten Purbalingga Periode Tahun 2010-2023)**

Yang disusun oleh IQLA SABILAH ROSID (1717503015) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S. Hum)** oleh Sidang

Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 1974022811999031005

Penguji II

Arif Hidayat, M.Hum
NIP. 198801072023211013

Ketua Sidang/Pembimbing

Nurrohin, Lc., M.Hum
NIP. 198709022019031011

Purwokerto, 27 Maret 2024



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Maret 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoketo

di Purwokerto

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Iqla Sabilah Rosid
NIM : 1717503015
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : SEJARAH PENCAK SILAT PSHT (Studi Historis Perkembangan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga periode tahun 2010-2023)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Wassalamualaikum wr.wb

Purwokerto, 13 Maret 2024


Nurrohmah, Lc., M.Hum.
NIP. 198709022019031011

SEJARAH PENCAK SILAT PSHT
(Studi Historis Perkembangan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate
di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Periode
Tahun 2010-2023)

Iqla Sabilah Rosid

NIM. 1717503015

Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Jurusan Studi al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. Ahmad Yani No. 40 A Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas 53126
Email : Iqlarozid@gmail.com

ABSTRACT

Fokus penelitian ini yaitu membahas Sejarah dan perkembangan organisasi PSHT di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. PSHT merupakan sebuah organisasi pencak silat yang berasal dari Kota Madiun Jawa Timur, yang penyebarannya hingga saat ini sudah mencapai seluruh daerah di Indonesia, salah satunya di Kota Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dan mendeskripsikan perkembangan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Sejarah (heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi) dengan bersumber dari data wawancara dan observasi. Teori gerak Sejarah dari Ibnu Khaldun digunakan untuk menganalisis perkembangan organisasi PSHT di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa PSHT di Desa Rabak dalam perkembangannya memiliki beberapa kendala, aktif dalam kegiatan sosial, serta aktif dalam bidang kejuaraan pencak silat.

Kata kunci: PSHT, Sejarah, Perkembangan, Rabak

HISTORY OF PENCAK SILAT PSHT
(Historical Study of the Development of Pencak Silat Persaudaraan Setia
Hati Terate in Rabak Village, Kalimanah District, Purbalingga Regency for
the Period 2010-2023)

Iqla Sabilah Rosid

NIM. 1717503015

Islamic Civilization History Study Program
Department of Al-Qur'an and History Studies
Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. Ahmad Yani No. 40 A Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas 53126
Email : Iqlarozid@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this research is to discuss the history and development of the PSHT organization in Rabak Village, Kalimanah District, Purbalingga Regency. PSHT is a pencak silat organization originating from Madiun City, East Java, whose spread has now reached all regions in Indonesia, one of which is Purbalingga City. This research aims to describe the organizational history of the Terate Faithful Brotherhood in Rabak Village, Kalimanah District, Purbalingga Regency and describe the development of the Terate Faithful Brotherhood organization in Rabak Village, Kalimanah District, Purbalingga Regency. This research is field research conducted using historical research methods (heuristics, verification, interpretation and historiography) sourced from interview and observation data. Ibn Khladun's theory of historical movement is used to analyze the development of the PSHT organization in Rabak Village, Kalimanah District, Purbalingga Regency. Based on the results of the research that has been carried out, it can be seen that PSHT in Rabak Village has had several obstacles in its development, being active in social activities, and active in the field of pencak silat championships.

Keywords: PSHT, History, Development, Rabak

MOTTO

Tanpa rasa sakit manusia tidak akan pernah menjadi kuat, tanpa rasa kecewa manusia tidak akan pernah menjadi dewasa dan tanpa kehilangan manusia tidak akan pernah tau apa itu Ikhlas



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun serta menyelesaikan skripsi ini lancar. Skripsi yang berjudul “Sejarah Pencak Silat PSHT (Studi Historis Perkembangan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga periode Tahun 2010-2023)”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan srata satu dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Studi al-Qur’an dan Sejarah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun berkat bimbingan, nasihat, dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak hingga pada akhirnya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih dengan ketulusan hati yang paling dalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Rekor UIN Prof Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nurrohim, Lc., M.Hum., selaku koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam, fakultas Ushuluddin, adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Nurrohim, Lc., M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing selama proses penulisan Skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti guna mempermudah proses penulisan skripsi.
7. Kedua Orang tua saya, yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman kelas saya angkatan SPI 17, serta sahabat-sahabat di Desa Rabak, dan tidak lupa teman-teman PSHT Desa Rabak, yang sudah memberikan bantuan kepada saya selama proses penulisan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti lain.

Purwokerto, 12 Maret 2024



Iqla Sabilah Rosid
NIM.1717503015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PROFIL DESA RABAK, DESKRIPSI PENCAK SILAT DAN DESKRIPSI PSHT	
A. Gambaran Umum Desa Rabak	18
a. Profil Desa Rabak	18
b. Batas Wilayah Desa Rabak.....	19
c. Sarana Dan Prasarana	19

B. Deskripsi Pencak Silat.....	19
C. Sejarah Pencak Silat	21
D. Deskripsi Pencak Silat PSHT.....	24
E. Sejarah Pencak Silat PSHT.....	24
F. Daftar Ketua Umum PSHT	29
a. Santoso Kartoatmojo.....	29
b. Soetomo Mangkoedjojo.....	30
c. Irsyad Hadi Widagdo.....	30
d. R.M Imam Koesoepangat.....	31
e. Badini.....	31
f. Tarmadji Boedi Harsono.....	31
g. Richard Simorangkir.....	33
h. Muhammad Taufiq.....	33
G. Lambang PSH.....	34
H. Ajaran Dalam PSHT.....	36
I. Keorganisasian dalam PSHT.....	39

BAB III SEJARAH PENCAK SILAT

PSHT DAN PERKEMBANGAN ORGANISASI PSHT DI DESA

RABAK

A. Sejarah PSHT di Desa Rabak.....	43
B. Perkembangan Pencak Silat PSHT di Desa Rabak.....	46

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....57

B. Saran58

Daftar Pustaka.....60

Lampiran-Lampiran63

Pedoman Wawancara.....64

Transkrip Wawancara.....65

Lampiran Foto Kegiatan88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak silat adalah seni bela diri tradisional yang berasal dari kepulauan Nusantara, khususnya Indonesia, yang saat ini sudah tersebar ke berbagai negara di dunia sebagai bentuk aktifitas dalam peningkatan Kesehatan jasmani yang dikemas dalam bentuk Gerakan seni dan aktifitas fisik. Pencak silat itu sendiri merupakan olahraga beladiri asli Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun, sebagai budaya Indonesia yang perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan (Candra, 2021:7). Menurut Kamus besar bahasa Indonesia Pencak berarti permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak dan sebagainya. Sedangkan silat itu berarti kepandaian berkelahi, seni beladiri Indonesia dengan ketangkasan membeladiri dan menyerang untuk pertandingan dan perkelahian. Menurut RM. Imam Koesoepangat, pencak adalah olahraga beladiri tanpa lawan, sedangkan silat adalah gerakan beladiri yang tidak bisa dipertandingkan. Sejarah pencak silat sangat kaya dan beragam, dengan berbagai aliran, gaya, dan teknik yang berkembang di berbagai daerah (Habibi, 2009: 4).

PSHT merupakan salah satu aliran pencak silat yang ada di Indonesia. PSHT merupakan singkatan dari “Persaudaraan Setia Hati Terate” sejarah PSHT dimulai dari abad ke-20, di Jawa tepatnya di Madiun, Jawa timur, Indonesia. PSHT didirikan oleh Ki Hadjar Harjoe Oetomo pada tahun 1922

(Pranama, 2022: 19). PSHT mempunya tujuan yaitu mendidik manusia berbudi pekerti luhur pekerti luhur tahu benar dan salah, serta bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa (Basor, 2016: 5). Seseorang yang sudah mengikuti proses latihan hingga disahkan menjadi anggota PSHT biasa disebut dengan warga PSHT. Selain berlatih bela diri, warga atau anggota PSHT juga dibekali dengan falsafah PSHT, falsafah dan ajaran utama PSHT adalah manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan, tetapi manusia tidak dapat dikalahkan selama masih setia pada hatinya atau ber S H pada dirinya sendiri. Tidak ada kekuatan apapun di atas manusia yang bisa mengalahkan manusia kecuali kekuatan Tuhan yang maha Esa.

Dalam sejarahnya, PSHT telah memainkan peran penting dalam mempertahankan budaya dan tradisi Indonesia, serta memberikan kontribusi dalam bidang olahraga dan pembangunan karakter generasi muda. Pada awal mulanya PSHT Bernama Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC) kata Pencak Silat itu sendiri mengandung unsur perlawanan, maka tidak heran jika Setia Hari Pencak Sport Club kemudian dilarang oleh pemerintahan Belanda (Perman, 2022: 22). Hingga akhirnya berganti nama menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Sampai saat ini PSHT sudah tersebar ke seluruh daerah di Indonesia, bahkan PSHT juga sudah mulai tersebar ke berbagai negara.

Awal mula masuknya PSHT di Desa Rabak yaitu tepatnya pada tahun 2010, yaitu dimulai dari disahkannya Waluyo menjadi warga PSHT pertama di Desa Rabak (Waluyo, 2023). Akan tetapi pada saat itu proses berlangsungnya

latihan sempat terhenti dikarenakan tidak adanya pelatih PSHT di Desa Rabak pada saat itu, hingga akhirnya pada tahun 2019 PSHT di Desa Rabak mulai aktif kembali dalam proses pelatihan siswa sampai saat ini (Amri, 2023). Semenjak dibuka kembali proses pelatihan PSHT di Desa Rabak, PSHT di Desa Rabak ikut berperan penting terhadap perkembangan prestasi anak-anak di Desa Rabak, terutama pada bidang olahraga pencak silat. Pada tahun 2022, PSHT Desa Rabak mengirimkan 5 perwakilan pada kejuaraan SH Cup yang diselenggarakan di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dan 4 diantaranya berhasil juara pada kelasnya masing-masing. Yaitu Juara 1 kelas A usia dini, Juara 1 kelas B usia Pra-remaja, Juara 3 kelas A usia Pra-remaja dan Juara 2 kelas A usia dewasa. Tidak hanya itu PSHT di Desa Rabak juga mengajak anggotanya untuk ikut aktif dalam kegiatan social seperti pembagian makanan untuk berbuka puasa pada bulan Ramadhan.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap masyarakat terutama kalangan muda bisa termotivasi untuk lebih mengenal PSHT serta bisa menjadi generasi penerus yang ikut serta mempertahankan seni beladiri pencak silat di tengah perkembangan aliran beladiri yang berasal dari luar.

Dari keterangan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Sejarah perkembangan Pencak Silat PSHT di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Alasan mendasar peneliti mengambil lokasi di Desa Rabak yaitu karena Desa Rabak merupakan desa pertama yang terdapat tempat berlatih PSHT, selain itu

peneliti juga merupakan salah satu anggota atau warga PSHT Desa Rabak, serta jarak lokasi penelitian yang tidak jauh dari rumah peneliti, jadi dari alasan itulah peneliti memilih Desa Rabak sebagai tempat penelitiannya. Dari keterangan diatas maka peneliti mengambil Judul SEJARAH PENCAK SILAT PSHT (Studi Historis Perkembangan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Periode Tahun 2010-2023).

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada PSHT Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga tahun 2010-2023. Berdasarkan latar belakang diatas yang bertujuan untuk memudahkan penelitian ini supaya mendapatkan hasil yang maksimal, bermanfaat dan juga mudah dipahami, maka Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate ?
2. Bagaimana sejarah dan perkembangan organisasi PSHT di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dari tahun 2010-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sejarah sejarah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
- b. Untuk mengetahui bagaimana sejarah dan perkembangan organisasi PSHT di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dari tahun 2010 -2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi akhir S1 Program Studi Sejarah Peradaban Islam jurusan Studi al-Qu'ran Dan Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Saifuddin Zuhri.
- b. Untuk menjelaskan kepada masyarakat khususnya di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga tentang bagaimana sejarah organisasi PSHT dan perkembanganya di Desa Rabak dari tahun 2010-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmiah bagi Para Mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri dan Khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Jurusan Studi al-Qur'an dan Sejarah.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan sebagai profil atau sumber informasi tentang sejarah dan perkembangan PSHT Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Buku yang berjudul *Pencak Silat* karya karya Juli Candra, tahun 2021. Buku ini berisi tentang Sejarah dan perkembangan Pencak Silat serta tehnik dasar dalam Pencak Silat, persamaanya adalah buku karya Juli Candra ini mempunyai kesamaan dengan topik pembahasan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Pencak Silat. Sedangkan perbedaan antara buku karya Juli Candra dengan skripsi penulis adalah terletak pada bagian batasanya, dimana pada buku karya Juli Candra ini hanya membahas tentang Pencak Silat saja secara umum, sedangkan pada skripsi ini penulis menggunakan Pencak Silat PSHT dan Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupate Purbalingga sebagai batasan penelitiannya.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun Periode Tahun 1922-2000)”. Karya Amran Habibi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, tahun 2009. Dalam skripsi ini membahas tentang Sejarah pencak silat Indonesia dan perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun periode 1922-2000. Persamaan adalah skripsi karya Amran Habibi Ini mempunyai topik pembahasan yang sama dengan penelitian ini yaitu sama-

sama membahas tentang Pencak silat PSHT. Sedangkan perbedaan antara skripsi karya Amran Habibi dan sekripsi penulis yaitu terletak pada bagian batasannya, dimana pada skripsi karya Amran Habbi ini menggunakan kota Madiun sebagai batasan tempat penelitiannya, sedangkan pada sekripsi ini peneliti menggunakan Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupate Purbalingga dari tahun 2010-2023 sebagai batasan penelitiannya.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kendal 1982-2016”. Karya Imam Tejo Kusumo, Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang organisasi Pencak Silat PSHT di Kendal. Persamaan antara skripsi karya Imam Tejo Kusumo dan skripsi karya peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pencak Silat PSHT. Dan perbedaanya adalah dalam skripsi karya Imam Tejo Kusumo membahas tentang pencak silat PSHT di Kendal, sedangkan skripsi karya penulis membahas tentang Pencak Silat PSHT dan juga perkembanganya di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Keempat, jurnal yang berjudul “Pencak Silat Setia Hati Terate Di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pependudukan Jepang” karya Galih Dwi Cahyo Utomo, mahasiswa Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, tahun 2017. Jurnal ini membahas tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun dari awal pembentukan hingga masa pendudukan Jepang. Adapun persamaanya antara jurnal ini dan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang pencak

silat PSHT . perbedaannya adalah terletak pada batasan tempatnya dimana pada jurnal ini hanya membahas tentang pencak silat PSHT di Madiun, sedangkan pada skripsi penulis membahas pencak silat PSHT di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Kelima, jurnal yang berjudul “Perkembangan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bojonegoro Tahun 1982-2016” karya Agus Suprijono dan Milda Mellinia Belqis, mahasiswa jurusan pendidikan sejarah fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Semarang, tahun 2022. Jurnal ini membahas tentang perkembangan organisasi PSHT cabang Bojonegoro dari tahun 1982-2016. Adapun persamaan antara jurnal ini dengan skripsi karya peneliti adalah sama-sama membahas tentang organisasi PSHT. Adapun perbedaan antara jurnal ini dengan skripsi karya peneliti yaitu terletak pada batasannya, dimana pada jurnal ini menggunakan cabang Bojonegoro dari tahun 1982-2016 sebagai batasannya sedangkan skripsi karya peneliti menggunakan Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dari tahun 2010-2023 sebagai batasannya.

Dari pernyataan di atas, persamaan yang mendasar dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pencak silat . Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dimana penulis mengambil batasan tempat yaitu Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga sebagai tempat penelitian, serta Pencak Silat PSHT sebagai objek penelitiannya. Dimana peneliti menemukan hal hal menarik bahwasanya Desa Rabak merupakan Desa pertama di Kecamatan Kalimanah

yang mempunya tempat berlatih PSHT, tidak hanya itu PSHT di Desa Rabak juga aktif dalam kegiatan Kejuaraan dan juga kegiatan sosial. hal ini peneliti lakukan agar penelitian yang akan dilakukan menjadi lebih mudah dan efektif, di samping itu juga Desa Rabak merupakan tempat kelahiran dan juga tempat dimana peneliti tinggal, yang kemudian menjadikan dalam diri peneliti timbul rasa penasaran dan juga bangga untuk menjadikan Desa Rabak sebagai tempat penelitiannya.

F. Landasan Teori

Guna memahami penelitian ini, peneliti menggunakan ilmu lain sebagai alat bantu supaya historiografi atau hasil tulisanya memiliki jangkauan yang luas. Pada landasan teori biasanya disusun berdasarkan pendekatan apa yang akan diteliti (Abdurahman, 2011:129). Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan Sosio-Historis yakni menguraikan sejarah dengan alat bantu ilmu sosial. Pendekatan ini digunakan untuk menguraikan keterkaitan antara peristiwa sejarah dengan keadaan sosial penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau yang dilaksanakan secara sistematis (Kartodirjo,1992:82). Dengan adanya pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala-gejala suatu peristiwa yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat, lingkungan dan kebudayaan, dimana kejadian berlangsung (Palomo,1984:23).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori siklus sejarah menurut Ibnu Khaldun. Menurutnya sejarah akan terus mengalami perulangan waktu konstan. Dimana peristiwa yang pernah terjadi dapat terulang Kembali pada masa selanjutnya, sehingga pola gerak sejarah yang digunakan oleh Ibnu Khaldun adalah pola gerak siklus atau melingkar (Hardanti, 2021: 182). Ibnu Khaldun melihat keteraturan lingkaran kehidupan peradaban menyerupai lingkaran kehidupan Organisme (Tumbuh, berkembang, uzur). Menurut Ibnu Khaldun ada beberapa faktor penyebab getak sejarah:

a. Agama

Sebagai seorang yang beragama, Ibnu Khaldun berpandangan bahwa Allah SWT ikut menentukan perjalanan sejarah. Menurutnya hubungan antara Tuhan dan alam tercermin dalam ruang dan waktu. Allah SWT menjadikan segala sesuatu yang ada di alam untuk manusia sebagai anugerah (Nawangsari, 2002: 29).

b. Ashobiah

Menurut Ibnu Khaldun, 'ashabiah memiliki peran penting dalam pembentukan negara. Dengan 'ashabiahlah maka kekuatan untuk membentuk dan membangun negara dapat dilaksanakan (Nawangsari, 2002: 29). Secara etimologis ashabiyah berasal dari kata ashaba yang berarti mengikat. Secara fungsional ashabiyah menunjukkekuatan kelompok sosial. Selain itu, ashabiyah juga dapat dipahamai sebagai

solidaritas sosial, dengan menekankan pada kesadaran, kepaduan dan persatuan kelompok (Huda, 2008: 42).

Dalam lingkaran kehidupan manusia mengalami perubahan-perubahan masyarakat sebagai penyempurnaan kehidupan (Rizal, 2022: 23). Seperti halnya manusia, negara, waktu, sebuah daerah juga mengalami perubahan. Selaras dengan teori Gerak Sejarah Ibnu Khaldun, perkembangan Pencak Silat PSHT di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga juga mengalami perubahan, hanya saja Pencak Silat PSHT di Desa Rabak masih dalam fase Perkemangan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Dalam metodologi penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan sumber guna mendapatkan data-data yang akurat. Penelitian di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga ini dipusatkan pada penelitian lapangan (*field reserch*) dan penelitian kepustakaan (*library reserch*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sejarah (*hisory*). Dalam metode penelitian sejarah terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan kejadian sejarah, diantaranya adalah :

1. Heuristik

Dalam melakukan sebuah penelitian, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber Sejarah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer dalam penelitian sejarah adalah Sumber data yang langsung disampaikan oleh saksi mata kepada Pengumpul data (Abdurrahaman, 2011) yaitu berupa hasil wawancara kepada anggota PSHT Desa Rabak. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini, peneliti mendapatkannya dengan cara mencarinya melalui internet yaitu berupa Skripsi, Buku, Jurnal, dan lain sebagainya baik dalam bentuk pdf maupun dalam bentuk fisik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengamatan terhadap suatu objek penelitian secara langsung dan teliti. Menurut sugiyono para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari obserfasi (Sugiyono, 2016 : 226). Dalam hal ini peneliti merupakan Observasi Partisipan, dimana peneliti ikut melakukan kegiatan yang sedang diteliti secara langsung. Dalam hal ini, peneliti melakukan obserfasi terhadap kegiatan Pencak Silat PSHT di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dari tahun 2019 sampai tahun 2024, hal ini

bertujuan untuk mendapatkan data yang nantinya akan digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara memberikan pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh narasumber. Pada tahapan wawancara ini kemudian didapatkan data mengenai perkembangan pencak silat PSHT di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Dalam tahapan ini peneliti melakukan wawancara ke beberapa orang yang mempunyai hubungan dengan PSHT di Desa Rabak, berikut adalah daftar narasumber yang berhasil di wawancara oleh peneliti :

No	Nama	Jabatan	Waktu wawancara
1.	Waluyo (tahun)	Warga PSHT pertama di Desa Rabak	Minggu 25 Februari 2024
2.	Amri Hidayatul (26 tahun)	Ketua PSHT Rayon Rabak	Sabtu 24 Februari 2024
3.	Mohammad Rido Yahya (19 Tahun)	Pelatih	Minggu 25 Februari 2024
4.	Luki ansyah K (19 tahun)	Pelatih	Senin 26 Februari 2024
5.	Fakih Pradika (17 tahun)	Pelatih	Sabtu 24 Februari 2024
6.	Syahrul Jihad (25 tahun)	Anggota	Senin 26 Februari 2024
7.	Lendi Ansyah K. (19 Tahun)	Pelatih	Sabtu 24 Februari 2024

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini didapat dari foto-foto kegiatan pencak silat PSHT di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dan juga dari hasil wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan pengambilan gambar pada saat kegiatan yang dilakukan oleh PSHT Desa Rabak. Teknik dokumentasi ini dianggap cara yang akurat untuk dijadikan sebagai bukti dalam melengkapi data.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah mengumpulkan data dan sumber yang terkait dengan tema yang diteliti, maka tahap selanjutnya yaitu verifikasi atau kritik sumber. Pada tahap ini peneliti melakukan kritik ekstern untuk menguji keautentisitas atau keabsahan sumber, dan kritik intern untuk menguji kredibilitas sumber (Kuntowijoyo: 2013). Untuk menguji keautentisitas dan kredibilitas sumber dapat dilakukan dengan hal berikut :

a. Keautentisitas atau keabsahan Sumber

Untuk menguji keautentitas atau keabsahan sumber perlu dilakukanya kritik ekstern. Pada tahap ini peneliti melakukan kritik terhadap sumber yang sudah dikumpulkan seperti orang yang diwawancarai yaitu dengan cara menilai apakah narasumbernya ingatanya masih kuat atau tidak, orang tersebut pernah bersangkutan dengan topik yang sedang diteliti atau tidak, serta melihat umur dari narasumber tersebut. Sedangkan untuk kritik pada sumber skripsi

dan juga journal peneliti melakukan kritik dengan cara melihat kualitas dan latar belakang penulis.

b. Kredibilitas atau kesahihan Sumber

Untuk menguji kredibilitas atau kesahihan sumber maka perlu dilakukanya kritik intern. Pada tahap ini peneliti melakukan kritik terhadap sumber yang telah didapatkan dengan cara menilai isinya, kemudian membandingkan antara sumber yang satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan sumber yang berasal dari hasil wawancara, peneliti membandingkan antara keterangan yang didapat dari narasumber dengan narasumber yang lainnya, apakah antara keterangan dari narasumber satu dengan narasumber yang lainnya berkaitan atau tidak.

3. Tehnik Analisa Data

Setelah melalui tahapan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mencatat semua data yang sudah dikumpulkan yang kemudian akan dilakukan analisis. Setelah mengetahui keabsahan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis atau menguraikan suatu data dengan data yang lain yang telah diuji kebenarannya, yang kemudian disintetiskan atau dikaitkan dari hasil sebuah fakta tersebut (Kuntowijoyo, 2013). Analisis data diperlukan dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Sejarah pencak silat PSHT dan perkembangannya di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

4. Historiografi

Historiografi atau Penulisan kembali sejarah adalah tahapan terakhir yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan suatu proses penelitian. Historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurrahman, 2011: 117). Peneliti akan menyajikan suatu hal yang berkaitan dengan hasil penelitian dengan bentuk tulisan sejarah. Pada tahap ini peneliti menulis hasil dari seluruh penelitian yang disusun dengan jelas yaitu Sejarah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan perkembangannya di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan ini, perlu adanya sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini yaitu sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan

susunan dasar yang kemudian menjadi pijakan dan memberi kemudahan untuk menjelaskan bab-bab yang selanjutnya.

Bab kedua, pada bab ini berisi tentang deskripsi dan sejarah organisasi PSHT, dan gambaran umum dari Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Adapun yang akan dibahas dalam bab ini meliputi letak geografis Desa Rabak, profil Desa Rabak, deskripsi pencak silat, deskripsi PSHT, serta sejarah psht.

Bab ketiga, pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitiannya tentang Sejarah pencak silat PSHT dan Perkembangannya di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingg. Berdasarkan dari data yang sudah didapatkan.

Bab keempat, bab penutup berisikan tentang kesimpulan tentang sejarah pencak silat PSHT dan Perkembangannya di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah kabupaten Purbalingga dan Saran. Pada bab ini diharap dapat menarik kesimpulan dari uraian bab-bab sebelumnya sehingga menjadi tulisan yang bermakna.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA RABAK, SEJARAH DAN DESKRIPSI PENCAK SILAT PSHT

A. Gambaran Umum Desa Rabak

1. Profil Desa Rabak

Desa Rabak merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah Selatan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Mayoritas penduduknya menganut agama Islam, desa ini memiliki jumlah penduduk yang berjumlah 3.472 jiwa. Desa Rabak mempunyai wilayah dengan luas 192,22 hektar. Sebagian besar wilayah Desa Rabak merupakan lahan Pertanian. Mayoritas pekerjaan Masyarakat Desa Rabak adalah buruh tani dan karyawan swasta (Kaur Perencanaan Desa Rabak, 2024).



Gambar
Grafik jumlah agama yang dianut Desa Rabak
Sumber: Sidesa.jateng.co.id

2. Batas wilayah Desa Rabak

- a. Batas utara adalah berbatasan dengan Desa Blater.
- b. Batas Selatan adalah berbatasan dengan Desa Karang Tengah.
- c. Batas bagian barat berbatasan langsung dengan Desa Jompo wetan.
- d. Batas bagian timur yaitu berbatasan dengan Desa Gambarsari

3. Sarana Dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

- 1) Taman Kanak-Kanak : 3 tempat
- 2) SD/MI : 3 tempat
- 3) Madin : 1 tempat
- 4) TPQ : 3 tempat

b. Sarana Keagamaan

- 1) Masjid : 2 tempat
- 2) Mushola : 13 tempat

c. Sarana olahraga

- 1). Lapangan : 1 tempat

d. Sarana Kesehatan

- 1) Puskesmas : 1 tempat

B. Deskripsi Pencak Silat

Pencak silat adalah seni bela diri tradisional yang berasal dari kepulauan Nusantara khususnya Indonesia, yang sampai saat ini sudah tersebar ke berbagai negara di dunia sebagai bentuk aktifitas dalam peningkatan Kesehatan jasmani, yang dikemas dalam bentuk gerakan seni dan aktifitas fisik. Pencak silat itu sendiri merupakan olahraga beladiri asli Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun, sebagai budaya Indonesia yang perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan (Candra, 2021:7). Menurut Kamus besar bahasa Indonesia pencak berarti permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak dan sebagainya. Sedangkan silat itu berarti kepandaian berkelahi, seni beladiri Indonesia dengan ketangkasan membeladiri dan menyerang unuk pertandingan dan perkelahian. Menurut R.M. Imam Koesoepangat, pencak adalah olahraga beladiri tanpa lawan, sedangkan silat adalah gerakan beladiri yang tidak bisa dipertandingkan. Sejarah pencak silat sangat kaya dan beragam, dengan berbagai aliran, gaya, dan teknik yang berkembang di berbagai daerah (Habibi, 2009: 4). Menurut Erwin Setyo Kriswanto dalam bukunya yang berjudul “Pencak silat”, di beberapa daerah di Indonesia mempunyai istilah resmi atau penamaan terhadap Pencak Silat, contohnya :

1. Di Sumater Barat pencak silat disebut dengan istilah *silek* dan *gayuang*.
2. Di wilayah pesisir timur Sumatera Barat dan Malaysia, disebut dengan istilah *bersilat*.

3. Di Jawa Barat Pencak silat disebut dengan *maempak* dan *penca*.
4. Di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa timur disebut dengan istilah *pencak*.
5. Di wilayah Madura dan Pulau Bawean di sebut dengan istilah *mancak*.
6. Bali dengan istilah *mancak* atau *encak*.
7. Kabupaten Dompu dan NTB dengan istilah *Mpaa sila* (Kriswanto, 2015:13).

C. Sejarah Pencak Silat

Pencak silat sebagai bagian dari warisan Budaya Indonesia berkembang dengan aneka ragam situasi geografis dan etnis serta perkembangan zaman yang dialami bangsa Indonesia, pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya. Hal itulah yang menjadikan bentuk dan corak pencak silat menjadi beraneka ragam.

Pada masa kerajaan, beladiri digunakan sebagai alat untuk mempertahankan diri dan juga wilayah kekuasaan dari penjajah, pada zaman ini kemampuan beladiri yang tinggi sangat diandalkan dalam mempertahankan wilayah dan kekuasaan supaya tidak menjadi jajahan. Maka dari itu dibutuhkan prajurit atau pendekar yang Tangguh. Pada zaman kerajaan para pendekar atau ahli bela diri mendapat tempat yang tinggi di dalam Masyarakat, dikarenakan belum adanya ketentuan hukum yang mengikat, masyarakat memilih mereka sebagai tempat berlindung dari serangan perampok dan juga penjajah (Candra, 2021: 1). Kerajaan-kerajaan pada waktu itu seperti Kerajaan Majapahit, Kerajaan Sriwijaya,

Kerajaan Singasari, Kerajaan Mataram dan Kerajaan Kediri, mempunyai prajurit yang dibekali dengan kemampuan berdiri yang digunakan untuk mempertahankan wilayahnya maupun untuk memperluas wilayah kerajaan. Tahun 1019-1041 kerajaan Kahuripan yang di pimpin oleh Raja Erlangga dari Sidoarjo, sudah mengenal ilmu bela diri pencak dengan nama “Eh Hok Hik” yang berarti “Maju Selangkah Memukul” (Kriswanto, 2015: 2).

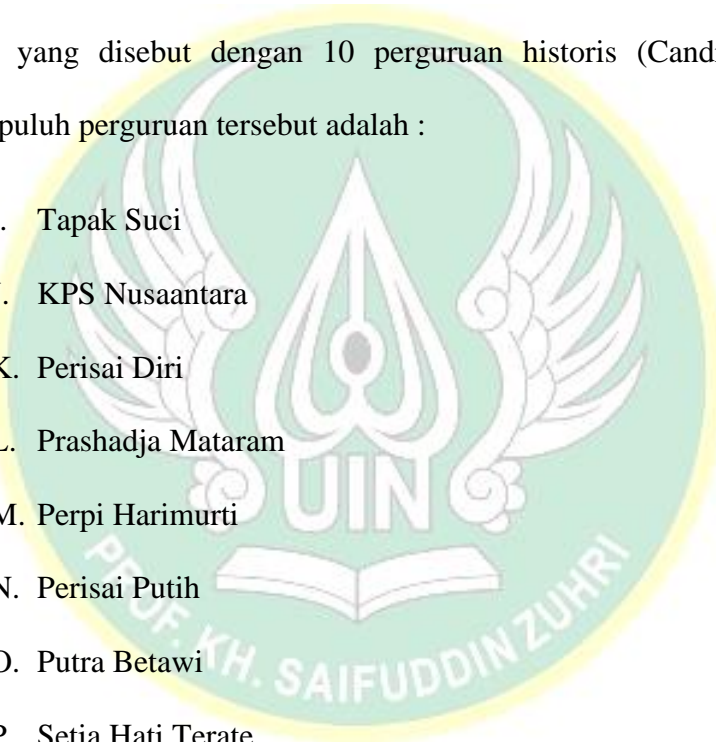
Pencak silat terus berkembang hingga masa penjajahan Belanda, pada masa penjajahan Belanda pencak silat dianggap sebagai kegiatan yang dapat mengancam atau memberikan dampak buruk bagi pemerintahan kolonial Belanda, oleh sebab itu kegiatan pencak silat dilarang oleh pemerintahan Belanda (Candra, 2021: 2). Agar pencak silat bisa terus berlangsung, mereka mensiasatinya dengan mengemas pencak silat kedalam bentuk kesenian daerah (Suprijono, 2022).

Pencak silat pada masa kependudukan Jepang sangatlah berbeda dengan pada masa kependudukan Belanda, pada masa ini pencak silat sebagai bela diri asli Indonesia justru diizinkan untuk terus berkembang. Hal tersebut dilakukan untuk kepentingan Jepang. Yang bertujuan untuk memperoleh tenaga secara cuma-cuma guna mempertahankan diri dari serangan sekutu (Candra, 2021:3). Atas anjuran dari Shimitsu, maka dilakukanlah pemusatan latihan pencak silat secara resmi oleh pemerintahan Jepang. Di seluruh Jawa didirikan gerakan pencak silat yang diatur oleh pemerintah secara serentak. Para pembina pencak silat

di Jakarta pada waktu itu telah menciptakan suatu olahraga berdasarkan pencak silat, yang diusulkan untuk dipakai sebagai gerakan yang dilakukan pada setiap pagi di sekolah, namun usulan tersebut di tolak oleh Shimitsu karena khawatir akan mendesak Taysho, Jepang (Kriswanto, 2015: 3). Walaupun pemerintahan Jepang memberikan kebebasan khususnya belajar pencak silat, tetapi tujuannya adalah menggunakan semangat yang dimiliki bangsa Indonesia untuk kepentingan pemerintahan Jepang, yaitu sebagai bantuan untuk melawan Sekutu. Seiring berjalanya waktu, pencak silat mulai mengalami perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Perkembangan pencak silat tidak hanya berakhir sampai masa pendudukan Jepang saja, melainkan masih terus berlanjut. Pada tanggal 18 Mei 1948 tepatnya di Kota Surakarta, dibentuk organisasi Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI) yang diketuai oleh Mr. Wongsonegoro sebagai ketua IPSSI yang pertama (Kriswanto, 2015:4). Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk menampung perguruan-perguruan pencak silat di seluruh Indonesia. Kemudian IPSSI berubah nama menjadi IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Pada masa setelah kemerdekaan pencak silat mulai berkembang di semua daerah, sehingga perkembangannya begitu terasa dengan munculnya aliran-aliran atau perguruan pencak silat yang menjadi ciri khas atau budaya di masing-masing daerah di Indonesia.

Pada tahun 1973, pemerintah mengadakan suatu seminar tentang pencak silat yang bertempat di Tugu, Bogor. Dalam seminar ini dilakukan pengukuhan istilah bagi seni pembelaan diri bangsa Indonesia dengan nama “Pencak Silat” (Habibi, 2009: 19). Sebelum terlaksana kongres IPSI IV pada tahun 1973, kepemimpinan Mr. Wongsonegoro digantikan oleh Brigjen Tjokropronolo sebagai ketua IPSI. Pada masa kepemimpinannya berhasil menyatukan aliran-aliran pencak silat kedalam IPSI yang disebut dengan 10 perguruan historis (Candra, 2021: 4) kesepuluh perguruan tersebut adalah :

- 
- I. Tapak Suci
 - J. KPS Nusaantara
 - K. Perisai Diri
 - L. Prashadja Mataram
 - M. Perpi Harimurti
 - N. Perisai Putih
 - O. Putra Betawi
 - P. Setia Hati Terate
 - Q. PPSI
 - R. Setia Hati

D. Deskripsi Pencak Silat PSHT

PSHT merupakan singkatan dari “Persaudaraan Setia Hati Terate”, sebuah organisasi pencak silat yang berasal dari Indonesia. PSHT didirikan pada tahun 1922 tepatnya di Desa Pilang bango, Kota Madiun,

Jawa Timur, oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan organisasi yang bergerak terutama dalam bidang olah tubuh dan ketrampilan bela diri atau pencak silat, PSHT yang awalnya bernama Pencak Sport Club (PSC) juga bukan semata-mata sebagai kegiatan olahraga saja. Seperti halnya kelembagaan pencak silat, PSHT awalnya hanya sebuah perguruan yang mengajarkan ilmu Bela Diri yang pada perkembangannya juga banyak dipakai sebagai alat perjuangan melawan Penjajah (Cahyono, 2017:1). Hingga pada tahun 1942 “Pencak Sport Club” (PSC) berganti nama Menjadi “Persaudaraan Setia Hati Terate” (PSHT) atas usulan dari Soeratno Sorengpati (Sutoyo, 2020). PSHT memiliki sejarah panjang dalam pengembangan seni bela diri, kebudayaan, dan filosofi yang mengedepankan semangat persaudaraan, kejujuran, serta keberanian. Melalui proses latihan yang panjang anggota PSHT diajarkan tentang disiplin diri, pengembangan karakter, serta teknik-teknik bela diri tradisional.

Dasar dimulainya latihan dalam PSHT yaitu dimulai pada tahapan Prapolos, Polos, Jambon, Hijau, Putih hingga akhirnya disahkan menjadi warga PSHT (Syahrul, 2024). Warga merupakan penyebutan bagi orang yang sudah disahkan menjadi Warga PSHT. Seseorang akan dianggap sebagai anggota atau warga PSHT secara SAH apabila telah melalui seluruh proses latihan dari tahap awal hingga disahkan secara resmi oleh Dewan Pengesah. Dewan pengesah merupakan anggota PSHT yang

ditugaskan untuk mengesahkan calon Warga baru, mereka terdiri dari Warga Tingkat dua dan tiga.

Ada beberapa tingkatan dalam PSHT yang *pertama* Warga tingkat satu yaitu mereka yang telah mengikuti proses latihan paling cepat satu tahun atau lebih hingga akhirnya disahkan menjadi warga/anggota PSHT, *kedua* Warga Tingkat dua yaitu Warga PSHT yang telah mengabdikan diri mereka minimal selama duapuluh tahun hingga akhirnya dipilih untuk disahkan menjadi warga Tingkat dua, *ketiga* Warga tingkat tiga yaitu warga PSHT Tingkat dua yang telah mengabdikan diri mereka kepada PSHT selama lebih dari duapuluh tahun hingga mereka dipilih menjadi Warga tingkat tiga. Tidak semua warga PSHT di seluruh dunia bisa terpilih menjadi Warga Tingkat dua dan tiga, melaikan mereka dipilih berdasarkan dari kemampuan mereka, tidak hanya mumpuni dalam bidang bela diri saja, tetapi juga mampu dalam ekonomi, waktu dan pemahaman akan PSHT. PSHT mempunyai tujuan yaitu mendidik manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah, serta bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa (Basor, 2016:5).

E. Sejarah Organisasi PSHT

Organisasi pencak silat PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) adalah salah satu aliran bela diri pencak silat yang berasal dari Indonesia. cc Ki hadjar Hardjo Oetomo lahir tahun 1890 di Madiun (Suprijono, 2022:5). Cikal bakal PSHT tidak bisa terlepas dari peran Ki Ngabehi Eyang Suro Diwiryo, beliau lahir pada tahun 1869, pada waktu kecil

beliau bernama Masdan, Ki Ngabehi Suro Diwiryono merupakan Putera dari Ki Ngabehi Soeromiharjo beliau mendapatkan gelar “Ki Ngabehi” oleh sultan Trenggono dari kesultanan Gresik, gelar tersebut hanya diberikan kepada mereka yang memiliki pembuktian kualitas Rohani yang baik. Ki Ngabehi Eyang Suro Diwiryono juga merupakan guru Pencak Silat dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo.

Pada tahun 1903 Ki Ngabehi Eyang Suro Diwiryono mendirikan organisasi bernama “Sedulur Tunggal Kecur” tepatnya di Tambak Grigising Surabaya, dengan gaya pencak silat yang beliau terapkan yaitu “Djoyo Gendilo Djipto mulyo”. Pada tahun 1915 Ki Ngabehi Suro Diwiryono berpindah lokasi bekerja yang semula bertempat di Surabaya pindah ke Bengkel Kereta Api Madiun. Di sinilah beliau mulai mengaktifkan kembali organisasi yang sudah ia dirikan yaitu “Sedulur Tunggal Kecur” lalu pada tahun 1917 organisasi ini berubah nama menjadi “Persaudaraan Setia Hati” dan bertempat di Madiun (Galih Dwi Cahyono, 2017:3). Sebelum mendirikan PSHT pada awal mulanya Ki Hadjar Hardjo Oetomo merupakan murid dari Ki ngabehi Eyang Suro Diwiryono. Pada tahun 1917 beliau mulai ikut berlatih Pencak Silat sekaligus bekerja sebagai pegawai Stasiun Kereta api Madiun (Amran Habibi, 2009:53).

Pada tahun 1922 Ki Hadjar Hadjo Oetomo mendirikan perguruan pencak silat beraliran Setia Hati bernama “Setia Hati Muda” atas izin dari Ki Ngabehi Eyang Suro Diwiryono, tepatnya di Desa Pilangbango, Madiun. Dikarenakan dianggap mengancam, pemerintah Belanda mencoba

menyudutkan “Setia Hati Muda” dengan julukinya “SH Merah”, dalam hal ini merah berarti condong ke Komunis, hal ini bertujuan agar masyarakat takut dan benci kepada “Setia Hati Muda”. Hingga akhirnya Ki Hadjar Harjo Oetomo merubahnya yang semula bernama “Setia Hati Muda” menjadi “Setia Hati Pecak Sport Club” (SH PSC). Seperti halnya kelembagaan pencak silat, SH PSC awalnya hanya sebuah perguruan yang mengajarkan ilmu bela diri yang pada perkembangannya juga banyak dipakai oleh pemuda Madiun sebagai alat perjuangan melawan Penjajah (Galih Dwi Cahyono, 2017:1). Akan tetapi SH PSC tidak bisa bertahan lama karena dibubarkan oleh pemerintah Belanda, karena mengandung unsur pencak silat mereka menganggap bahwa SH PSC merupakan suatu acaman yang sewaktu-waktu dapat mengancam pemerintahan Belanda. Untuk menghindari kecurigaan Belanda terhadap pencak silat pada waktu itu, “Setia Hati Pencak Sport Club” diubah namanya menjadi “Setia Hati Pemuda Sport Club”. Hal itu merupakan suatu strategi politik perjuangan dengan semata-mata untuk mengelabui Belanda (suprijono, 2022:5).

Dalam perkembangan selanjutnya, PSHT dibesarkan oleh R.M. Imam Koesoepangat, beliau merupakan murid dari Mohammad Irsyad yang merupakan warga Setia hati Pemuda Sport Club (SH PSC), Muhammad Irsyad merupakan murid dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo. Hingga pada tahun 1942 atas usulan dari salah satu saudara SH PSC, yaitu Soeratno Sorengpati yang mana beliau merupakan tokoh pergerakan Indonesia Muda, nama SH Pemuda Sport Club di ubah menjadi

“Persaudaraan Setia Hati Terate” atau yang lebih kita kenal dengan “PSHT”, pada saat itu PSHT belum menjadi sebuah organisasi, tetapi masih berbentuk perguruan (Amran Habibi, 2009:56).

Atas prakarsa Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan para warga PSHT lainnya mengadakan musyawarah yang bertempat di Rumah Santoso Karto Atmojo Jl. Dr. Soetomo 76, Madiun, pada 25 maret 1951. Dari musyawarah tersebut didapatkan hasil dimana mereka akan terus melestarikan ajaran Ki Hadjar Hardjo Oetomo dan menetapkan bahwa “Persaudaraan Setia Hati terate” yang pada awalnya bersifat Perguruan, diubah mejadi Organisasi PSHT, dan Santoso Kartoatmojo terpilih menjadi ketua umum PSHT yang pertama. Sejarah organisasi PSHT tidak hanya berhenti sampai disini saja, akan tetapi terus berlanjut dari masa kepemimpinan ketua umum yang pertama hingga saat ini. Mengingat apa yang terjadi di dalam organisasi PSHT terbentuk secara bertahap seperti terciptanya jurus dan senam toya, penyempurnaan lambing PSHT dan persyaratan dalam pengesahan. Berikut ini adalah daftar ketua umum PSHT beserta dengan kebijakan atau perubahan yang mereka berikan selama masa kepemimpinannya :

1. Santoso Kartoatmojo

Tanggal 25 Maret 1951 berdasarkan dari hasil musyawarah PSHT yang pertama, Santoso Kartoatmojo terpilih sebagai ketua umum organisasi PSHT yang pertama. Santoso Kartoatmojo terpilih menjadi ketua umum PSHT sebanyak dua kali, yaitu dari tahun 1951 sampai 1953.

Lalu pada tahun 1958 beliau terpilih lagi menjadi ketua umum PSHT hingga tahun 1965, pada masa inilah mars PSHT ciptaan Adi Yasco mulai diperkenalkan.

2. Soetomo Mangkoedjojo

Pada 13 September 1953 kembali dilakukan musyawarah yang bertempat di rumah Soetomo Mangkoedjojo Jl. Diponegoro 45, Madiun. Dari musyawarah tersebut diputuskan bahwa Soetomo Mangkoedjojo ditunjuk untuk menggantikan Santoso Kartoatmojo sebagai ketua umum PSHT. Sama halnya dengan Santoso Kartoatmojo, Soetomo Mangkoedjojo juga terpilih sebagai ketua umum PSHT sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 1953 hingga tahun 1956, lalu pada tahun 1965-1966 PSHT untuk sementara waktu Vakum dikarenakan peristiwa G30S/PKI. Hingga pada 11 Agustus 1966 diadakan rapat pengurus pusat untuk mengaktifkan kembali PSHT dan Soetomo Mangkoedjojo terpilih kembali menjadi ketua umum PSHT hingga tahun 1974.

3. Irsad Hadi Widagdo

Pada tahun 1956 Irsad Hadi Widagdo terpilih menjadi ketua umum PSHT, beliau memimpin dari tahun 1956 sampai 1958. Pada masa inilah PSHT mulai disempurnakan, seperti terciptanya Materi pokok PSHT. Materi pokok PSHT yaitu mencakup Jurus, Kripen dan Senam Dasar. Sembilan puluh Senam dasar PSHT yang merupakan materi pokok dalam latihan PSHT, merupakan hasil kreasi yang berfungsi untuk

mempermudah siswa PSHT dalam mempelajari jurus. Irsad Hadi Widagdo juga melakukan perombakan gerakan serangan seperti mengkaji ulang pada gerakan Jurus tertentu guna menemukan Teknik yang efisien dan seefektif mungkin.

4. R.M Imam Koesoepangat

R.M Imam Koesoepangat atau yang lebih dikenal dengan “Pandito Wesi Kuning” atau julukan yang diberikan oleh orang-orang PSHT kepada R.M Imam Koesoepangat karena sikap teguh pendirianya dan pengabdianya terhadap SH Terate. Pada tahun 1974, PSHT mengadakan kongres di Madiun dan dari kongres inilah diputuskan bahwa R.M Imam Koesoepangat terpilih menjadi ketua umum PSHT menggantikan Soetomo Mangkoedjojo dan Soetomo Mangkoedjojo terpilih menjadi ketua dewan pusat PSHT. R.M Imam Koesoepangat memimpin dari tahun 1974 hingga tahun 1977.

5. Badini

Pada tahun 1977 kembali terselenggara kongres PSHT yang kedua, hasil dari kongres tersebut yaitu memutuskan bahwa Badini terpilih menjadi ketua umum PSHT menggantikan R.M Imam Koesoepangat. Badini merupakan Warga PSHT Tingkat III asal Magetan, pada masa ini Badini melakukan penyempurnaan pada lambang PSHT.

6. Tarmadji Boedi Harson

Pada tahun 1977 Tarmadji Boedi Harsono terpilih sebagai ketua umum PSHT menggantikan Badini, pada periode ini mulai ada perubahan

uang Mahar untuk Pengesahan yang pada awalnya berbentuk ketengan atau benggolan, diganti dengan uang logam yang berlaku. Pada tanggal 13 November 1981 kembali diadakan Musyawarah besar (MUBES) PSHT yang ke tiga, dan Tarmadji Boedi Harsono kembali terpilih menjadi ketua umum PSHT dan R.M Imam Koesoepangat terpilih menjadi ketua Dewan Pusat PSHT. Pada periode ini PSHT mendapat beberapa pembaharuan seperti terciptanya Jurus Toya yang diciptakan oleh Sipit Tri Susilo Haryono dan Senam Masal kreasi Imam Suyitno.

Pada tahun 1985 PSHT kembali menggelar Musyawarah besar (MUBES) yang ke empat, pada tahun ini Tarmadji Boedi Harsono kembali terpilih menjadi ketua umum PSHT dan R.M Imam Koesoepangat sebagai ketua Dewan pusat PSHT. Pada tahun inilah awal pembangunan padepokan agung yang bertempat di Jl. Merak Nambang Kidul, Madiun mulai dilakukan. Pada tahun 1991 kembali diadakan musyawarah besar (MUBES) yang ke lima, pada musyawarah kali ini Tarmadji Boedi Harsono kembali terpilih menjadi ketua umum PSHT dan Marwoto sebagai ketua Dewan Pusat PSHT. Lalu PSHT kembali mengadakan Musyawarah besar (MUBES) yang ke enam, yaitu pada tanggal 1 sampai 3 September 2000. Pada musyawarah kali ini menghasilkan kesepakatan bahwa Tarmadji Boedi Harsono kembali dipilih menjadi ketua umum PSHT dan Marwoto sebagai ketua Dewan Pusat PSHT.

Pada tanggal 16 sampai 17 Oktober 2009, PSHT mengadakan Rapat kerja nasional (Rakernas) lalu dari kegiatan tersebut menghasilkan

keepakatan bahwa Tarmadji Boedi Harsono masih tetap sebagai ketua umum PSHT sekaligus menjadi ketua Dewan Pusat PSHT. Dari semua ketua umum PSHT, periode kepemimpinan Tarmadji Boedi Harsono adalah yang paling lama menjabat sebagai ketua umum PSHT. Beliau terpilih menjadi ketua umum PSHT dari tahun 1977 sampai tahun 2014.

7. Richard Simorangkir

Pada tanggal 10 April 2014, Tarmadji Boedi Harsono mengeluarkan SK Reorganisasi pengurus pusat PSHT, Tarmadji Boedi Harsono menunjuk Richard Simorangkir asal Sleman Yogyakarta sebagai ketua umum PSHT dengan ketua Dewan Pusat Tarmadji Boedi Harsono. Belum lama terpilih menjadi ketua umum PSHT Richard Simorangkir wafat di tahun 2014, kemudian untuk sementara terpilihlah Arif Suryono sebagai PLT Ketua Umum Pusat PSHT hingga prapatan luhur yang selanjutnya siap.

8. Muhammad Taufiq

Pada tanggal 11 sampai 12 Maret 2016 PSHT menyelenggarakan Parapatan Luhur, dari kegiatan inilah diputuskan bahwa Muhammad Taufiq terpilih menjadi ketua umum PSHT dan R.B Wiyono terpilih sebagai ketua Majelis Luhur untuk memimpin PSHT selama lima tahun kedepan hingga Parapatan Luhur kembali di selenggarakan. Hingga pada 29 Oktober 2021 Parapatan Luhur kembali diselenggarakan dan hasil dari kegiatan tersebut yaitu Muhammad Taufiq kembali terpilih menjadi ketua

umum PSHT, Edy Asmanto sebagai ketua Majelis Luhur dan R.B Wiyono sebagai Ketua Majelis Ajar PSHT.

Dari keterangan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Sejarah pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya sebatas pada periode berdirinya saja, akan tetapi mencakup seluruh periode dari awal berdiri hingga periode kepemimpinan yang sekarang. Mengingat bahwa segala tentang organisasi PSHT selalu di putuskan secara bertahap seperti : system kelembagaan PSHT, materi pokok, dan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga PSHT.

Adapun beberapa hal yang harus dipahami dalam PSHT diantaranya adalah :

1. Lambang PSHT



Gambar 2

Lambang Persaudaraan Setia Hati Terate

Sumber: PSHT Cabang Purbalingga

Berikut adalah makna dari lambang PSHT seperti yang tertulis dalam buku Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART PSHT) adalah :

a. Kata “Persaudaraan” di bagian atas

Dalam Lambang PSHT terdapat kata “Persaudaraan” yang ditulis di bagian atas, hal ini mempunyai makna bahwa dalam PSHT “Persaudaraan” adalah hal yang paling utama dibandingkan dengan hal lain.

b. Hati Putih bertepi Merah

Hati putih bertepi merah mempunyai makna bahwa Cinta Kasih itu ada batasnya. Artinya tidak boleh ada rasa cinta yang lebih besar melebihi cinta terhadap Orang tua dan Tuhanya, tidak boleh ada kesedihan lebih dalam dari kesedihan kehilangan orang tua.

c. Dasar warna Hitam

Warna hitam dalam Lambang PSHT yaitu melambangkan Keabadian, dalam hal ini memiliki arti bahwa hubungan persaudaraan dalam PSHT bersifat kekal atau abadi bahkan dapat diibaratkan seperti saudara kandung.

d. Pita merah menghadap ke atas

Pita merah menghadap ke atas mempunyai arti yaitu berani karna benar takut karena salah. Dalam hal ini mempunyai arti bahwa Warga PSHT dituntut untuk tidak lari dalam menghadapi masalah jika mereka benar, dan mau mengakui kesalahan jika mereka besalah.

e. Bunga terate

Dalam hal ini bunga Terate dipilih karena ketahanannya yang bisa hidup dalam berbagai kondisi air. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap Warga PSHT diharapkan mampu berbaur dalam berbagai kondisi masyarakat.

f. Bunga Kuncup, setengah mekar dan mekar

Mempunyai arti tidak membedakan Kasta. Dalam hal ini PSHT tidak membedakan latar belakang anggotanya antara yang mampu, kurang mampu, maupun yang tidak mampu, begitu juga dalam hal beragama.

g. Senjata

Senjata memiliki arti sebagai alat untuk mempertahankan diri. Di dalam PSHT anggotanya di ajarkan ilmu Bela diri sebagai bekal untuk mempertahankan diri dari berbagai ancaman.

2. Ajaran Dalam PSHT

Ajaran dalam PSHT tertuang dalam Panca dasar PSHT, dimana PSHT tidak hanya mengajarkan tentang Pencak Silat saja, melainkan masih ada ajaran lain seperti Kesenia, Olahraga, Beladiri dan Kerohania. Ajaran yang disampaikan bertujuan untuk menjadikan para siswanya menjadi individual yang ideal, bertaqwa, tanggap, tangguh, jujur, berbudi pekerti luhur, serta memiliki kontrol diri yang baik dimasyarakat (Mufarik, 2020: 43). Berikut adalah ajaran dalam PSHT :

a. Persaudaraan

Di dalam PSHT Persaudaraan adalah hal yang paling diutamakan, sejak awal siswa PSHT mengikuti latihan, mereka langsung dibekali dengan pendidikan persaudaraan, dimana para pelatih selalu menekankan rasa persaudaraan seperti mengajak siswanya untuk berbagi minum dengan sesama siswa, bersalaman kepada seluruh warga PSHT yang hadir di tempat Latihan. Bahkan dalam pemanggilan untuk warga hanya ada “Mas” untuk warga laki-laki dan “Mba” untuk warga Perempuan. Entah itu kepada anggota yang lebih tua maupun kepada pelatihnya. Hal ini dikarenakan di dalam PSHT hanya ada istilah “Saudara” tidak ada istilah bapak, ibu ataupun anak. Selama proses berlangsungnya latihan juga tidak terlepas dari pengajaran tentang persaudaraan, para pelatih akan selalu mengingatkan apabila ada salah satu siswa yang berbuat salah maka semua siswa akan ikut dihukum (Syahrul, 2024). Hal ini bertujuan untuk melatih rasa solidaritas antar siswa.

b. Olahraga

Seperti halnya Organisasi pencak silat yang lainnya, PSHT juga mengajarkan Olahraga sebagai salah satu aktifitas wajib selama proses Latihan. Dalam berlatih Pencak Silat, kebugaran fisik adalah hal yang paling utama. Semakin baik fisik pesilat maka akan semakin baik pula kekuatan dan gerakanya.

c. Beladiri

Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang penak silat, tentu saja beladiri adalah hal yang wajib diajarkan dalam PSHT, seperti halnya perguruan pencak silat lain PSHT juga mempunyai ciri khas gerakan beladiri. gerakan beladiri yang ada dalam PSHT terbagi menjadi beberapa gerakan seperti senam dasar, jurus, senam dan jurus toya, serta kripen (kuncina). Tentu saja hal ini bertujuan sebagai syarat dan juga bekal menjadi anggota PSHT

d. Kesenian

Tidak hanya sebagai sarana untuk membela diri dari musuh, pencak silat juga dapat divisualisasikan sebagai rangkaian variasi gerak berpola yang efektif, indah, dan memiliki nilai seni, yang dapat di tampilkan di berbagai ajang kegiatan seperti kejuaraan maupun pentas seni. Sebagai sebuah organisasi yang aktif dalam IPSI, tentu saja para pelatih dalam PSHT juga mengajarkan siswanya dengan dengan berbagai gerakan yang sering di lombakan dalam kejuaraan pencak silat, contohnya seperti “Jurus Tunggal Baku”. Jurus Tunggal merupakan rangkaian gerak seni dalam pencak silat yang telah dibakukan oleh IPSI.

e. Kerohanian

Untuk membentuk karakter yang patuh kepada orang tua dan pelatih, berbudi pekerti yang baik, mampu mengendalikan emosi, serta meningkatkan spiritualitas. Setiap unsur kerokhanian

diimplementasikan dalam pokok materi ke-SH-an yang diberikan kepada siswa secara bertahap sesuai tingkatan sabuk (Mufarik, 2020: 50). Isi dari materi ke-SH-an juga terdiri dari pengetahuan organisasi PSHT, ajaran budaya PSHT, etik sosial seperti bersalaman kepada pelatih yang datang atau menyapa ketika bertemu diluar, dan segala hal tentang makna filosofi materi organisasi PSHT. Organisasi PSHT pada dasarnya tidak hanya mengajarkan encak silat yang hanya berfokus pada olah jasmani saja, melainkan lanjut kedalam lembaga pendidikan kejiwaan untuk memiliki sejauh-jauh kepuasan hidup abadi lepas dari pengaruh rangka dan suasana (Persaudaraan Setia Hati Terate, 2016).

3. Keorganisasian dalam PSHT

berikut adalah daftar keorganisasian PSHT sesuai yang tertuang dalam buku Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah tangga tahun 2016:

a. Majelis Luhur.

Susunan Majelis Luhur berjumlah 9 orang, terdiri dari:

- a) satu orang Ketua (merangkap anggota).
- b) Satu orang Sekretaris (merangkap anggota).
- c) tujuh orang anggota.

b. Pengurus Pusat

Susunan Pengurus Pusat terdiri atas :

- a) Ketua Umum.
 - Ketua I, Bidang Teknik Pencak Silat.
 - Ketua II, Bidang Kerohanian (Ke-SH-an).

- Ketua III, Bidang Organisasi.
- Ketua IV, Bidang Pengabdian Masyarakat.

b) Sekretaris Umum.

- Sekretaris I.
- Sekretaris II.

c) Bendahara Umum.

- Bendahara I.
- Bendahara II.

d) Biro Umum.

- Biro Hubungan Masyarakat.
- Departemen Teknik Pencak Silat Tradisi.
- Departemen Teknik Pencak Silat Prestasi.
- Departemen Teknik Pencak Silat Bela Diri Praktis.
- Departemen Pengajaran Budi Luhur.
- Departemen Bina Ajaran dan Kajian Setia Hati.
- Departemen Pembinaan Organisasi.
- Departemen Hubungan Kelembagaan.
- Departemen Pemberdayaan Anggota.
- Departemen Pengabdian Masyarakat.
- Departemen Pemberdayaan Perempuan

c. Susunan Dewan Harkat dan Martabat.

Susunan Dewan Harkat dan Martabat terdiri dari :

- a). Satu orang ketua merangkap anggota.

- b). Satu orang wakil ketua merangkap anggota.
 - c). Satu orang sekretaris merangkap anggota
 - d). Empat orang anggota.
- d. Pengurus Daerah Khusus Pusat (DKP).

Susunan Pengurus Daerah Khusus Pusat (DKP) terdiri dari:

- a). Ketua Umum Pusat, bertindak sebagai Ketua DKP.
 - b). Ketua Harian, Ketua I, Ketua II, Ketua III dan Ketua IV.
 - c). Sekretaris Umum, Sekretaris I dan Sekretaris II.
 - d). Bendahara, Wakil Bendahara.
 - e). Bidang-Bidang menyesuaikan Pengurus Pusat/kebutuhan organisasi.
- e. Perwakilan Pusat.
- Perwakilan Pengurus Pusat yang ada di Provinsi ditunjuk dan ditetapkan oleh Pengurus Pusat.
- f. Dewan Pertimbangan Cabang dengan Susunan terdiri atas Ketua dan beberapa anggota sesuai kebutuhan.
 - g. Pengurus Cabang/Cabang Khusus.

Susunan Pengurus Cabang terdiri atas:

- a). Ketua Cabang.
- b). Wakil Ketua I Bidang Organisasi.
- c). Wakil Ketua II Bidang Teknik.
- d). Wakil Ketua III Bidang Kesejahteraan dan Pengabdian Masyarakat.
- e). Sekretaris.

- f). Wakil Sekretaris.
 - g). Bendahara.
 - h). Wakil Bendahara.
 - i). Bidang-bidang sesuai dengan kebutuhan.
- h. Komisariat Perguruan Tinggi dan Ranting
- Susunan Pengurus Komisariat Perguruan Tinggi terdiri dari:
- a). Ketua dan wakil ketua.
 - b). Sekretaris dan wakil sekretaris.
 - c). Bendahara dan wakil bendahara.
 - d). Seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan.
- Susunan Pengurus Ranting terdiri dari :
- a). Ketua dan wakil ketua
 - b). Sekretaris dan wakil sekretaris
 - c). Bendahara dan wakil bendahara
 - d) Seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan.
- Susunan pengurus rayon terdiri dari :
- a) Ketua.
 - b). Sekretaris.
 - c). Bendahara.
 - d).Anggota

BAB III

SEJARAH PENCAK SILAT PSHT DAN PERKEMBANGAN PENCAK SILAT PSHT DI DESA RABAK KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA

Sejarah dan proses perkembangan organisasi PSHT di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga terbagi menjadi dua yaitu Sejarah masuknya PSHT ke Desa Rabak, dimana pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang awal mula para warga PSHT Desa Rabak mengenal PSHT hingga akhirnya membawanya masuk ke Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dan tahap perkembangan dimana peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana perkembangan organisasi PSHT di Desa Rabak dari awal ada hingga sampai saat ini. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan organisasi PSHT di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, dari tahapan pengenalan PSHT terhadap masyarakat Desa Rabak hingga dibentuknya organisasi PSHT di Desa Rabak secara resmi sesuai dengan data yang sudah diperoleh.

A. Sejarah PSHT di Desa Rabak

Organisasi PSHT adalah sebuah organisasi yang proses penyebarannya bisa dikatakan sangat pesat, hampir di seluruh tempat di Indonesia sudah terdapat organisasi PSHT, hingga saat ini total anggota PSHT sudah lebih dari tiga juta warga (anggota), bahkan saat ini organisasi PSHT sudah terdapat 10 komisariat di luar Negeri yang

tersebar di sembilan negara yaitu Malaysia, Belanda, Rusia, Timor Leste, Hongkong, Korea Selatan, Jepang, Belgia dan Prancis (Humas PSHT, 2016). Hal ini tentu saja menjadi sebuah kebanggaan tersendiri khususnya bagi peneliti yang juga merupakan seorang Warga PSHT, mengingat PSHT itu sendiri merupakan sebuah organisasi yang mewadahi ilmu beladiri asli dari Indonesia. Proses penyebaran organisasi PSHT tentunya dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah ajaran Persaudaraan yang terdapat dalam PSHT. Hal yang paling penting dalam PSHT yaitu bukan Pencak Silatnya, melainkan rasa “Persaudaraanya”. Dimana persaudaraan dalam PSHT tidak mengenal kasta. seperti yang tertuang dalam muqadimah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD ART PSHT) yang menyebutkan bahwa pencak silat hanyalah syarat untuk mempertebal kepercayaan kepada diri sendiri dan mengenal orang lain (PSHT, 2016).

Dalam proses pengenalan PSHT terhadap masyarakat Desa Rabak, tentunya tidak terlepas dari rasa Persaudaraan yang diajarkan dalam PSHT. dalam pengenalanya PSHT tidak semata-mata langsung memperkenalkan terhadap masyarakat, melainkan masyarakat itu sendiri yang tertari dengan PSHT. Seperti halnya yang dialami oleh Waluyo, yang mulai mengenal PSHT dari teman kostnya saat merantau, Waluyo sendiri merupakan Warga PSHT pertama di Desa Rabak. Beliau mengatakan bahwa rasa ketertarikanya PSHT bermula dari seorang teman kostnya, dimana ada seorang temanya yang merupakan warga

PSHT menyapa orang lain yang merupakan Warga PSHT juga akan tetapi mereka belum saling mengenal. Hal ini lah yang membuatnya tertarik untuk mengikuti latihan PSHT. Proses pengenalan PSHT kepada masyarakat Desa Rabak juga tidak hanya dari satu sumber saja melainkan dari beberapa sumber, seperti : Pondok pesantren, Sekolah, dan tempat tongkrongan yang kemudian mereka mengikuti latihan di tempat yang berbeda-beda. Dari tempat tempat tersebut kemudian para Warga PSHT yang berasal dari Desa Rabak Membawa dan memperkenalkan organisasi PSHT kepada masyarakat Desa Rabak, dengan mendirikan tempat berlatih PSHT.

Masuknya PSHT di Desa Rabak ditandai dengan disahkannya Waluyo sebagai warga PSHT, yaitu pada tahun 2010. Menurut Lukiansyah PSHT bisa dikatakan masuk ke sebuah tempat apabila di tempat tersebut sudah terdapat warga yang telah disahkan menjadi warga PSHT, karena dalam PSHT mereka akan dianggap sebagai anggota apabila sudah disahkan. Pada tahun ini di Desa Rabak belum didirikan tempat berlatih PSHT, proses berlatihnya pun masih menumpang di desa lain. Hingga pada tahun 2019 PSHT di Desa Rabak resmi dibuka oleh empat orang yaitu Amri Hidayatul, Rendi Cahya, Riyan Denis dan Fatkhul Ghazi dan diresmikan langsung oleh PSHT cabang Purbalingga.

B. Perkembangan PSHT di Desa Rabak

PSHT di desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga sudah ada sejak tahun 2010. Pada tahun inilah Waluyo disahkan menjadi warga PSHT dan menjadikanya Warga PSHT yang pertama. Sebagai satu-satunya warga PSHT di Desa Rabak tentu saja Waluyo mempunyai keinginan untuk mengembangkan PSHT, Yang selanjutnya Waluyo memperkenalkan PSHT kepada sanak saudaranya untuk ikut berlatih PSHT, pada saat itu proses berlatih PSHT belum berada di Desa Rabak, melainkan masih ikut di Purwokerto. Akan tetapi diantara anak-anak yang diajak oleh Waluyo tidak satupun dari mereka yang berhasil disahkan menjadi warga PSHT (Waluyo, 2024). Hingga pada tahun 2017 anak-anak dari Desa Rabak kembali mengikuti latihan di PSHT akan tetapi masih di tempat yang berbeda-beda. Terdapat delapan orang anak yang mengikuti proses latihan, satu orang berlatih di Purwokerto dan 7 orang berlatih di Desa Kalicupak. Hingga kemudian pada tahun 2019 latihan PSHT di Desa Rabak di buka secara resmi oleh empat orang yaitu Hidayatul amril, Fathul Ghazi al-fakih, Rian Denis Setiawan dan Rendi Cahya Putra. Dengan dihadiri oleh mas Suratno sebagai ketua Cabang PSHT Purbalingga dan beberapa warga dan siswa PSHT di purbalingga (Fakih, 2024).

Dalam proses perkembangannya, PSHT di Desa Rabak mempunyai beberapa kendala diantaranya

a. Kendala Tempat

Pada awalnya tempat latihan PSHT berada di SD N 1 Rabak, akan tetapi karena tempat tersebut tidak bisa memuat banyak orang, hingga pada akhirnya pada bulan Oktober 2019 para pengurus PSHT Desa Rabak memutuskan untuk memindahkan tempat latihan ke halaman bekas penggilingan padi di Rt 04 Rw 02 Desa Rabak.



Gambar 3

Tempat latihan PSHT di Desa Rabak.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Kendala Persaingan dengan organisasi Pencak Silat lain.

Seperti halnya Lembaga Pendidikan seperti sekolah, organisasi PSHT di Desa Rabak juga terdapat persaingan dengan Organisasi pencak silat lainnya dalam hal regenerasi siswanya. Di Desa Rabak tidak hanya ada PSHT saja tetapi juga masih ada organisasi Pencak Silat

lainnya seperti Pagar Nusa, IKSPI dan Tapak Suci. Untuk mengatasi hal tersebut, para warga PSHT desa Rabak berupaya mencari Solusi yaitu dengan cara memperkenalkan PSHT kepada masyarakat desa Rabak melalui kegiatan sosial seperti ikut serta dalam kegiatan kerjabakti lingkungan, membagikan ta'jil untuk berbuka puasa dan ikut berpartisipasi dalam even Pencak Silat seperti SH Cup pada tahun 2022. Dengan harapan PSHT di desa Rabak bisa lebih dikenal oleh masyarakat dan mampu menarik minat masyarakat, untuk ikut berlatih di PSHT. hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi PSHT desa Rabak, untuk bisa terus mendapatkan siswa agar bisa berkembang menjadi lebih baik.



Gambar 4

Warga dan Siswa PSHT di Purbalingga mengikuti kegiatan kerjabakti lingkungan.

Sumber : PSHT cabang Purbalingga



Gambar 5

Kegiatan POPDA cabang Pencak Silat di kabupaten purbalingga tahun 2023.

Sumber : Dokumentasi pribadi

c. Kendala Proses Berlatih yang Keras dan Lama.

Seseorang yang akan di Sahkan menjadi Warga PSHT harus mengikuti latihan paling cepat itu selama satu tahun dan harus memenuhi persyaratan, jika belum memenuhi persyaratan seperti umur minimal 16 tahun, hafal materi pokok PSHT, maka siswa tersebut belum bisa disahkan dan akan disahkan pada tahun berikutnya (Amri, 2024). Tidak hanya waktunya yang lama proses latihan di PSHT juga bisa dibilang keras, saat berlatih Pencak Silat tentu saja Fisik yang prima adalah hal yang paling di butuhkan. Pada saat latihan para siswa PSHT akan sering mendapatkan kontak fisik, seperti terkena pukulan dan tendangan pada saat sambung/bertarung antar siswa. Hal inilah yang kemudian menyebabkan banyak siswa PSHT berhenti mengikuti latihan. Untuk mengatasi masalah tersebut para Warga PSHT desa Rabak menemukan berapa

Solusi yaitu pada tahun 2023 pelatih PSHT di Desa Rabak membeli Body Protector, membedakan porsi berlatih sesuai dengan umur dan kemampuan fisik siswa dan mengurangi durasi berlatih pada hari kerja.



Gambar 6

Kegiatan Sambung Persaudaraan antar siswa PSHT

Sumber : PSHT cabang Purbalingga

d. Kendala Kurangnya Tenaga Pengajar.

Pada awal dibukanya tempat latihan di Desa Rabak yaitu tahun 2019 pelatih yang bertugas melatih para siswa hanya berjumlah empat orang saja yaitu Fakhri, Riyan, Rendi dan Amri hidayatul, dengan total siswa pada saat itu berjumlah delapan belas orang, akan tetapi karena tuntutan pekerjaan menyebabkan sebagian pelatih tidak bisa hadir ketempat latihan. Hingga akhirnya pada tahun 2020 para pelatih memutuskan untuk berpindah-pindah tempat latihan atau ikut melakukan latihan gabungan dengan

tempat latihan lain. Pada tahun 2022 jumlah pelatih PSHT di Desa Rabak bertambah menjadi dua belas orang, hal ini tentu saja menjadikan proses berlangsungnya latihan menjadi lebih tertata. Hingga sampai saat ini jumlah pelatih PSHT di Desa Rabak sudah terdapat empat belas orang (Rido, 2024).



Gambar 7
Latihan gabungan di Kecamatan Mrebet
Sumber : PSHT Cabang Purbalingga

e. Uang

Walaupun selama proses latihan tidak dipungut biaya, bukan berarti dalam proses menjadi warga tidak memerlukan uang. Saat seorang siswa akan disahkan menjadi warga PSHT, maka uang akan sangat dibutuhkan dalam hal ini. Saat hendak disahkan para siswa harus membayar sejumlah uang untuk kepentingan pribadinya selama pengesahan, seperti uang mahar, uang sewa gedung, dan segala perlengkapannya. Jumlah yang harus

dikeluarkan juga tidak sedikit. Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa bingung ketika akan mengikuti pengesahan, apalagi jika mereka masih bersekolah dan belum bisa mencari uang sendiri. Lantas dengan adanya kejadian ini, para warga PSHT Desa Rabak mengingatkan agar para siswa menabung sejak memulai ikut latihan, agar ketika bulan pengesahan sudah dekat tidak kesulitan (fakih:2024).

Dari keterangan diatas dapat di ketahui bahwa PSHT di desa Rabak memiliki beberapa kendala selama proses perkembangannya, akan tetapi para para pengurus PSHT di desa Rabak selalu berupaya menemukan Solusi untuk mengatasi masalah tersebut sebagai upaya agar PSHT di desa Rabak bisa terus berkembang. Sejak awal dibukanya latihan PSHT di Desa Rabak, dari tahun 2019-2024, PSHT Desa Rabak hanya berhasil mengesahkan sepulung orang saja. Pada tahun 2020 hanya mengesahkan satu orang, lalu tahun 2021 tidak ada yang disahkan, tahun 2022 mengesahkan tujuh orang dan tahun 2023 mengesahkan dua orang (Rido Yahya, 2024). Tentu saja jumlah orang yang disahkan sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang masuk pada awal latihan. Higgs sampai saat ini jumlah warga PSHT di Desa rabak dari tahun 2010 sampai tahun 2024 berjumlah lima belas orang dan memiliki siswa sebanyak dua puluh dua anak. Untuk data siswa itu sendiri sewaktu waktu bisa

berkurang ataupun bertambah karena proses pengunduran maupun pendaftaran siswa tidak bisa di prediksi.

Selama proses perkembanganya PSHT di Desa Rabak juga mempunyai peran terhadap masyarakat desa rabak, berikut adalah peran PSHT terhadap masyarakat Desa Rabak sesuai dengan beberapa temuan meliputi :

a. Peran Bidang Sosial

Tidak hanya berfokus untuk mengajarkan Pencak Silat, PSHT desa Rabak juga ikut terlibat dalam beberapa kegiatan sosial seperti ikut serta dalam kegiatan pembagian makana atau Snack untuk berbuka puasa saat bulan Ramadhan dan mengikuti kerjabakti lingkungan (Amri, 2024). Hal ini dilakukan untuk mengajarkan kepada siswa PSHT agar mau peduli terhadap sesama dan mampu membaaur dengan masyarakat. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga bertujuan sebagai ajang pengenalan PSHT kepada masyarakat desa Rabak, dengan harapan mampu menarik minat masyarakat supaya mau ikut berlatih di PSHT.



Gambar 8

Kegiatan Pembagian makanan untuk berbuka puasa

Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Peran Bidang Kejuaraan

Seperti halnya dengan organisasi Pencak Silat yang tergabung dalam IPSI, PSHT di desa Rabak juga ikut berpartisipasi dalam kejuaraan Pencak Silat yang bernama SH Cup yang diadakan oleh PSHT cabang Purbalingga pada bulan Desember 2022. Pada ajang tersebut, PSHT desa Rabak mengirimkan lima perwakilan, dan empat diantaranya berhasil meraih juara.



Gambar 9

Trofi hasil juara pada tournament SH Cup Purbalingga.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berikut daftar perwakilan PSHT desa Rabak pada kejuaraan SH CUP tahun 2022 di Purbalingga :

	Nama	Keterangan
1.	Muhammad Rido Yahya	Juara 2 dewasa kelas A
2.	Coki Mandala Putra	Juara 1 usia dini kelas A
3.	Sakti Gustihar	Juara 3 pra remaja kelas b
4.	Dafin	Juara 1 pra remaja kelas A
5.	Refan ardiansyah	-

c. Penanaman karakter siswa

Dalam menjaga nama baik PSHT, para Warga PSHT desa Rabak juga sering berkoordinasi dengan POLSEK kalimarah. Dengan adanya pengawasan dan arahan dari pihak kepolisian, diharapkan mampu menjauhkan siswa PSHT dari kegiatan yang merugikan. Seperti tawuran atau perkelahian yang tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga pelatih dan organisasi PSHT



Gambar 10

Pembinaan oleh Kapolsek Kalimantan

Sumber : Dokumentasi pribadi

d. Peran Bidang Keagamaan

Tidak hanya pengarahan dari pihak POLSEK Kalimantan, PSHT Desa Rabak juga ikut berperan dalam bidang keagamaan, khususnya bagi siswa dan juga para pelatih. Dalam bidang keagamaan PSHT selalu mengajarkan tentang materi kerohanian kepada siswanya, pemberian materi kerohanian dalam PSHT biasa disebut dengan ke-SH-an, kegiatan ini rutin dilakukan disaat para siswa tengah melakukan jeda latihan atau sedang beristirahat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajarkan kepada siswanya agar saat sudah menguasai apa itu pencak silat, mereka bisa menahan nafsu pada diri mereka masing-masing dan bisa mengendalikan emosi pada diri mereka.



Gambar 11

Kegiatan Ke-SH-an PSHT Desa Rabak

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tidak hanya itu, PSHT di Desa Rabak juga rutin melakukan kegiatan seperti buka bersama antara pengurus PSHT Rabak beserta para siswanya. Hal ini dilakukan tidak hanya

sebagai bentuk keaktifan dalam bulan Ramadhan tetapi juga sebagai ajang untuk memper erat rasa persaudaraan antar para warga dan juga siswa.



Gambar 12

Foto acara buka bersama PSHT Desa Rabak

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah didapatkan beberapa keterangan mengenai peran PSHT di desa Rabak, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam perkembangannya, para warga PSHT di desa Rabak tidak hanya berfokus pada Pencak Silat saja, tetapi juga ikut aktif dalam kegiatan sosial, dan even Pencak silat. Dalam perkembangannya, PSHT desa Rabak juga mengalami beberapa kendala yang berasal dari luar dan dari dalam organisasi, akan tetapi para Warga PSHT di desa Rabak juga selalu berupaya mencari Solusi, sebagai Upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sumber yang telah diperoleh selama penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan Organisasi Pencak Silat asli dari Indonesia yang didirikan pada 1 Juni 1922 di Desa Pilangbangau, Madiun. Ada dua tokoh yang berperan penting dalam proses didirikannya organisasi PSHT yaitu Ki Hadjar Hardjo Oetomo sebagai pendiri Organisasi PSHT dan KI Ngabehi Eyang Suro Diwiryo sebagai pendiri “Setia Hati” sekaligus guru dari KI Hadjar Hardjo Oetomo. Dalam Sejarah berdirinya organisasi PSHT mengalami beberapa perubahan nama dari yang pertama yaitu Setia Hati Muda (SHM) lalu di rubah menjadi Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC) yang kemudian di rubah kembali menjadi Setia Hati Pemuda Sport Club (SH PSC) sebagai upaya untuk mengelabui pemerintahan Belanda. Hingga SH PSC diubah kembali atas saran dari Soeratno Sorengpati menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate. Organisasi PSHT berliih bentuk yang pada awalnya merukan sebuah Perguruan berganti menjadi organisasi pada tanggal 25 Maret 1951. Dalam prosesnya menjadi

PSHT yang sekarang, organisasi PSHT mengalami beberapa pembaharuan yang terjadi pada masing-masing periode kepemimpinan.

2. Sejarah masuknya organisasi PSHT di Desa Rabak di mulai pada tahun 2010, proses masuknya organisasi PSHT ke Desa Rabak tidak hanya berasal dari satu orang saja, akan tetapi Organisasi PSHT dikenal oleh masyarakat Desa Rabak dari tempat yang berbeda-beda, seperti Waluyo yang memulai latihannya di Jakarta, Muhammad rido yahya yang mengenal PSHT dari sekolah dan memulai latihan di purwokerto dan Amri yang memulai latihannya di Desa Kalicupak. Organisasi PSHT di Desa Rabak Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga mengalami banyak kendala selama proses perkembangannya, dimulai dari awal adanya PSHT di Desa Rabak yang kurang diminati, adanya persaingan antara Organisasi pencak silat lain, kurangnya tenaga pengajar pada awal dibukanya latihan, biaya pengesahan yang bisa dibilang tidak murah karena banyak siswa PSHT Desa Rabak yang belum memiliki penghasilan sendiri, serta proses berlatih yang lama dan keras yang kemudian menjadikan hanya sedikit orang yang bisa di Sah-kan menjadi warga PSHT. Akan tetapi para warga PSHT Desa Rabak selalu berusaha mencari Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Organisasi PSHT juga aktif dalam kegiatan sosial dan kejuaraan Pencak Silat. Organisasi PSHT di Desa Rabak dibuka secara resmi pada tahun 2019 dan menjadikan Desa Rabak menjadi satu-

satunya Desa di Kecamatan Kalimanah yang mempunyai Organisasi PSHT. Selama proses perkembangannya PSHT di Desa Rabak dari tahun 2019-2024 berhasil mengesahkan sepuluh orang yaitu satu orang di tahun 2020, tujuh orang di tahun 2023, dan dua orang di tahun 2023. PSHT di Desa Rabak juga memiliki beberapa prestasi seperti Juara 2 SH CUP dewasa kelas A, Juara 1 SH Cup Pra Remaja kelas A, Juara 1 SH Cup usia dini kelas A dan Juara 3 SH Cup pra remaja kelas B. Organisasi PSHT di Desa Rabak juga

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa Rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada seluruh Warga PSHT diharapkan untuk selalu menjunjung tinggi rasa persaudaraan seperti yang sudah diajarkan oleh para pendahulu dan khususnya untuk PSHT di Desa Rabak, diharapkan untuk bisa selalu aktif dalam semua kegiatan yang diselenggarakan oleh PSHT Cabang di Purbalingga, serta kegiatan sosial lainnya di Desa Rabak. Supaya PSHT di Desa Rabak bisa berkembang menjadi lebih maju dan lebih baik dari sekarang.
2. Bagi Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam, jika ingin melakukan penelitian yang serupa, diharapkan untuk mengetahui objek

penelitian secara rinci sehingga informasi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak

Kuntowjoyo. 2013, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Dienaputra, Reiza D. 2013. *Sejarah lisan Metode dan Praktek*, Bandung: Balatin.

Kriswanto, Erwin. 2015. *Pencak Silat*, Yogyakarta: Pustakabarupress.

Candra, Juli. 2021. *Pencak Silat*, Yogyakarta: Deepublish.

Polomo, Margaret M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali.

Persaudaraan Setia Hati Terate. 2016. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga*, Madiun: PSHT.

B. SKRIPSI

Habibi, Amran. 2009, *SEJARAH PENCAKSILAT INDONESIA (Studi Historis Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun Periode Tahun 1922-2000)*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Mustakim. 2017, *Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (Pencak Silat) Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Dan Patriotisme di Komisariat Universitas Lampung Tahun 2016*. Skripsi, Lampung: Universitas Lampung

Permana, Agung Satria. 2022, *Perancangan Padepokan Persaudaraan Setia Hati Terate Dengan Pendekatan Historiografi (Kurun Waktu Tahun 1922-Tahun 2022) Di Bandar Lampung*. Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung.

C. JURNAL

Utomo, Galih Dwi Cahyo. 2017. "*Pencak Silat Setia Hati Terate Dari Awal Sampai Masa Pendudukan Jepang*". Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Erawati, Meri. Dkk. 2022. "*Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) 1993-2015 Cabang Pasaman Barat Ranting Kinali Kabupaten Pasaman Barat*". Jurnal. Sumatra Barat: Universitas PGRI Sumatra Barat.

Lestari, Puji. 2018. "*Internalisasi Nilai Moral Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Mgetan*". Jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suprijono, Agus. 2022. "*Perkembangan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bojonegoro Tahun 1982-2016*". Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Mufarik, M. U. 2021. "*Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat*". Jurnal. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Huda, Nurul. 2008. "*Pemikiran Ibn Khaldun Tentang ashobiyah*". Jurnal. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Waluyo. Selaku orang yang dituakan di PSHT Desa Rabak. Wawancara dilakukan menggunakan Hand Phone. Pada tanggal 25 Februari 2024, pukul 19:00 WIB.

Wawancara dengan sodara Hidyatul Amri. Selaku Ketua PSHT Rayon Rabak. Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 22:00 WIB.

Wawancara dengan sodara Lendi ansyah Kurniawan. Selaku anggota PSHT Desa Rabak. Wawancara pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 20:00 WIB.

Wawancara dengan sodara Fakhri Pradika. Selaku pelatih pencak silat PSHT di Desa Rabak. Wawancara pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 23:00 WIB.

Wawancara dengan sodara Muhammad Rido Yahya. Selaku Pelatih Pencak Silat PSHT Desa Rabak. Wawancara pada tanggal 25 Februari 2024, pukul 13:00 WIB.

Wawancara dengan Syahrul Jihad. Selaku anggota PSHT dan ketua PSHT Komisariat UIN SAIZU periode 2021-2022. Wawancara dilakukan pada tanggal 26 february 2024, pukul 15:00 wib.

Wawancara dengan Luki Ansyah. Selaku anggota dan Pelatih PSHT Desa Rabak. Wawancara pada tanggal 26 Februari 2024, pukul 20:00 WIB.

E. Artikel Lepas

1. <https://sidesa.jatengprov.go.id/> diakses tanggal 27 Februari 2024.
2. <https://psht.or.id/susunan-pengurus/> diakses tanggal 20 Februari 2024.

3. <https://ilmusetiahati.medium.com/seluruh-ketua-umum-sh-terate-ilmu-setia-hati-official-8330b5354c9b> diakses tanggal 20 Februari 2024.





PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Pengurus dan anggota PSHT Desa Rabak

1. Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” ?
2. Apa saja yang diajarkan dalam PSHT ?
3. Apa yang dimaksud dengan pengesahan ?
4. Kapan organisasi PSHT melakukan Pengesahan ?
5. Apa saja, syarat agar bisa di sahkan menjadi warga PSHT ?
6. Ada berapa tingkatan selama Latihan di dalam PSHT ?
7. Ada berapa tingkatan sesudah di sahkan menjadi warga PSHT
8. Kapan PSHT di Desa Rabak resmi di buka ?
9. Apa saja kendala selama perkembangan PSHT di Desa Rabak ?
10. Apa saja Solusi yang di lakukan oleh para Warga PSHT Desa Rabak untuk mengatasi Kendala tersebut ?
11. Apa prestasi yang sudah di raih oleh PSHT Desa Rabak ?
12. Apa saja kegiatan organisasi PSHT di Desa Rabak

TRANSKIP WAWANCARA

Nama: Waluyo

Umur: 48 tahun

Waktu: 25 Februari 2024

Jabatan: Sebagai warga PSHT pertama di Desa Rabak

P : Dari mana anda mulai kenal dengan PSHT ?

N : Yaa... dari orang-orang komplek saja

P : Kapan anda mulai berlatih hingga di sahkan menjadi Warga PSHT ?

N : Kalo saya Protokol – Protokol mas, saya ikut Latihan pertama tahun 1998, lalu ikut lagi tahun 2000, lalu ikut lagi tahun 2004, lalu ikut lagi tahun 2007 hingga disahkan tahun 2010. Pokoknya saya Latihan sampai pengesahan itu waktunya 2 tahun 7 bulan mas.

P : Tempat Latihannya anda itu di mana mas ?

N : Di Kawasan Industri pulo gadung.

P : Kenapa sesudah di Sahkan menjadi warga PSHT anda tidak membuka Latihan di Desa sendiri ?

N : Dikarenakan masih merantau

P : Kepada siapa anda mengenalkan PSHT di desa rabak ?

N : Yaa ke Family terdekat saja dan kerabat.

Nama : Hidayatul Amri

Umur : 26 tahun

Waktu : Sabtu 24 Februari 2024

Jabatan : Ketua PSHT Rayon Rabak

P : Kye njenengan pertama kali melu Latihan PSHT kawit kapan mas ? (awal mula anda ikut Latihan PSHT itu dari tahun berapa mas ?)

N : Kawit tahun 2017, nengkali cupak nggone mas Susilo. (Dari tahun 2017 di Desa Kalicupak, di rumahnya mas Susilo.)

P : Nek melu Latihan PSHT si paling cepet pirang taun mas ? (Kalau ikut Latihan PSHT itu paling cepat berapa tahun ?)

N : Minimal setaun, nek pengin degawe cepet, kue be kudu apal materi, fisike kudu dadi, tapi apike ya lewih sekang setaun. (Minimal satu tahun, kalo ingin di buat cepat, itu saja harus hafal materi, fisiknya harus jadi, tapi baiknya lebih dari satu tahun).

P : Terus awal mulane PSHT neng desa rabak, kue secara resmine di buka tahun pira ? (lalu awal adanya PSHT di Desa Rabak, itu secara resminya di buka tahun berapa ?).

N : taun 2019 akhir, begitu aku disahna terus mbukak tempat latian, karo batir seangkatane, kan enem rabak papat kalicupak loro (

Tahun 2019 akhir, sesudah saya disahkan lalu membuka tempat Latihan, Bersama dengan angkatanya, kan ada enam, dari Rabak empat, kalicupak dua).

- P : Anggota pertamane ya mas ? (anggota pertamanya ya mas ?).
- N : Iya
- P : Sing marekna siswane pada ora bisa lulus si karena apa mas ? (yang menyebabkan siswa tidak bisa selesai Latihan itu apa mas ?).
- N : Ya karna setengah-setengah, ngetutna batir, males sepetil ora mangkat, akhire dadi mrotol.(Ya karena setengah-setengah, mengikuti temanya, malas sedikit tidak berangkat, akhirnya keluar)
- P : Angele ngembangna PSHT neng Desa Rabak kira-kira apa mas ?(susahnya mengembangkan PSHT di Desa Rabak itu kira-kira seperti apa mas ?).
- N : dadi ganu kan anggotane esih enom-enom dadi esih kurang di minati. (Jadi dulu anggotanya masih muda-muda jadi kurang diminati).
- P : Sekang awal PSHT di buka secara resmi neng Desa Rabak kira-kira ws ngesahna pira ? (Dari awal PSHT di buka secara resmi di Desa Rabak, kira-kira sudah mengesahkan berapa ?)
- N : Taun pertama siji taun 2020, taun 2021 nek ora salah kosong, taun 2022 ngesahna pitu, 2023 ngesahna loro. (tahun pertama

mengesahkan satu tahun 2020, lalu tahun 2021 kalo nggak salah kosong, tahun 2022 tujuh anak, tahun 2023 dua anak).

P : PSHT neng Desa Rabak si ana prestasine apa ora mas ? (PSHT diDesa Rabak punya prestasi apa tidak mas ?).

N : Ana, pas kejuaraan neng Rembang kue juara, pelatih juara siswane juga juara, sing juara telu ana siji, sing juara siji ana loro, sing juara loro ana siji. (Ada, waktu kejuaraan di Rembang, pelatihnya juara, siswanya juga juara, yang juara tiga ada satu, yang juara satu ada dua, yang juara dua ada satu).

P : Selaine pencak silat si PSHT cok melu kegiatan lia apa ora mas ? (selain pencak silat, PSHT juga ikut kegiatan lain apa tidak mas ?).

N : ya ana contoeh, nek ana kegiatan kerjabakti bersih-bersish kuburan ya pada melu, terus bagi-bagi takjil mbarang nek pas puasa. (Ya ada, contohnya kalau ada kegiatan kerjabakti bersih-bersih kuburan ya pada ikut, terus bagi-bagi takjil saat bulan puasa).

P : Pas dibuka PSHT neng desa Rabak kan awal template neng SD, lah kenapa siki depindah mas ? (Pada waktu dibukanya PSHT di Desa Rabak, tempat latihanya kan masih di SD, kenapa sekarang di pindah ke depan Penggilingan padi ?).

N : maune kan siswane kur papat, lima tok, terus maju ngenah akhire tambah akeh dadi tempate di pindah merga ora muat. (Awalnya kan siswanya Cuma empat sampai lima, lalu semakin ke sini

siswanya bertambah menjadi banyak, akhirnya dipindah ke depan penggilingan padikarena tepatnya sudah tidak cukup).

P : Latihan PSHT kan terkenal keras ya mas, terus sue, lah kue Solusi sing dilakukna neng warga PSHT Desa Rabak nggo ngatasi masalah kuekepriwe ? (Latihan PSHT kan terkenalnya keras, waktunya juga lama, kira-kira Solusi yang dilakukan oleh warga PSHT Desa Rabak untuk mengatasi masalah tersebut itu apa ?).

N : kan siki para wargame ws tuku body go nglindungi, latihan juga ws de sesuekna karo porsine, dadi sesuai kemampuane. (Sekarang para warganya sudah membeli Body untuk melindungi agar tidak cidera, lalu latihanya juga sudah di sesuaikan sesuai porsi atau kemampuan) .

Nama : Lendi ansyah Kurnawan

Umur : 19 Tahun

Jabatan : Anggota dan Pelatih

Waktu : 24 Februari 2024

P : PSHT di Desa Rabak itu dibuka secara resmi itu pada tahun berapa ya mas?

N : Jadi PSHT di Desa Rabak dibuka resmi pada tahun 2019 dihadiri oleh ketua Cabang Purbalinga dan diresmikan oleh ketua Cabang Purbalinga

- P : yang menggagas itu kira-kira siapa saja ya mas?
- N : Jadi ada tuan rumahnya itu ada 4 orang mas, Jadi yang pertama mas Amri, yang kedua mas Rendi, yang ketiga mas Rian, yang keempat mas Fakih.
- P : Dari awal berdiri itu dari 2019 sampai 2024 itu PSHT di Desa Rabak sudah berhasil mengesahkan berapa orang kira-kira mas?
- N : Dari tahun 2020 ada satu orang, 2022 ada tujuh orang, terus 2023 ada dua orang.
- P : Pengesahan itu dalam PSHT itu apa artinya mas?
- N : Oh ya jadi dalam PSHT itu pengesahan adalah kayak kalau dibahasain ya mengesahkan atau dilantik menjadi anggota PSHT.
- P : Syarat agar bisa disahkan menjadi warga PSHT sih apa saja ya mas?
- N : Yang pertama adalah mengikuti latihan minimal satu tahun, hapal materi pokok yang ada di PSHT, terus memenuhi syarat umur yaitu minimal 16 tahun.
- P : Kalau waktu pengesahannya itu sih satu tahun kira-kira berapa kali ya mas?
- N : Jadi di PSHT itu satu tahun melaksanakan pengesahan selama satu kali di bulan Suro.
- P : Selama proses berlatih di PSHT sih ada berapa tingkatan mas?
- N : Jadi pada masa siswa itu ada tingkatannya dari prapolos,

polos, jambon, hijau, putih kecil dan disahkan menjadi mori atau warga tingkat satu.

P : Saat sudah menjadi warga itu mas, di PSHT itu ada berapa tingkatan mas?

N : Oh, setelah jadi warga itu ada 3 tingkatan yang tingkat satu, terus tingkat dua sampai tingkat tiga.

P : Itu proses berlatihnya sama atau berbeda-beda mas?

N : Tentu saja ada perbedaan tersendiri mas, jadi mungkin dari tingkat satu ke tingkat dua ada tirakat atau apa yang harus dilakukan terus dari tingkat dua ke tingkat tiga juga ada syarat-syarat yang pastinya berbeda dengan yang sebelumnya.

P : Selama perkembangannya, dari tahun 2019-2024 itu PSHT di desa Rabak itu sih mengalami kendala apa enggak mas?

N : Tentu saja mengalami kendala ya mas, yang pertama kendalanya adalah tempat, dulu tempatnya itu di SD mas, karena mungkin tempatnya yang sulit dan terbatas jadi dipindah ke depan pengilingan padi. Yang kedua kendalanya adalah persaingan di Desa Rabak itu, di Desa Rabak itu ada beberapa perguruan, Jadi untuk mencari siswa itu cukup sulit karena persaingan tersebut. Yang ketigayaitu proses latihan yang lama dan keras, jadi siswa yang masuk itu yang disahkan itu lebih sedikit dari siswa yang

masuk mas

- P : Berarti Latihan lama itu dampaknya apa mas ke siswa mas?
- N : Dampaknya jadi siswa takut mas untuk mengikuti ke tahap yang lebih tinggi lagi, jadinya itu kayak seleksi alam mas, jadi orang-orang yang terpilih yang bisa mengikuti sampai tuntas di PSHT.
- P : Untuk mengatasi masalah tersebut kira-kira solusinya apa ya mas?
- N : Solusinya adalah dari PSHT Rabak itu membeli body protection untuk melindungi area-area yang sensitive, terus membeli patching untuk melatih tendangan jadi lebih aman, lalu pada saat proses latihan warga PSHT di Rabak itu mengelompokan siswa sesuai umur dan sesuai kemampuan sesuai dengan porsinya masing-masing.
- P : Selama perkembangannya, PSHT di desa Rabak punya prestasi apa enggak mas?
- N : Ada mas, jadi dulu pernah mengikuti suatu kompetisi yaitu PSHT Cup di Purbalinga dan mendapatkan kandidat sebagai juara satu usia dini, juara satu pra-ramaja, juara tiga pra-ramaja dan juara dua dewasa.
- P : PSHT di desa Rabak itu selain kegiatan Pencak silati itu sih biasanya ada kegiatan apa lagi ya mas?
- N : Kegiatannya banyak mas ya, yang bisa disebutkan tuh kayak prakti sosial misal kayak bersih-bersih lingkungan, terus berbagi

makanan atau takjil.

P : tujuannya, kegiatan tersebut apa ya mas?

N : Tujuannya, jadi PSHT tidak hanya mengajarkan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan tapi juga sebagai ajang pengenalan atau promosi kepada Masyarakat bahwa PSHT ini berdampak bagus untuk Masyarakat.

Nama : Syahrul Jihad

Umur : 25 Tahun

Jabatan :

Waktu : 26 Februari 2024

P : Apa yang anda ketahui tentang pencaksilat PSHT?

N : PSHT atau Persondaran Setiati Trate merupakan suatu organisasi bela diri pencaksilat yang asalnya adalah asli dari Indonesia, yang didirikan pada tahun 1922 resminya.

P : Selama mengikuti latihan di PSHT, itu terdapat beberapa tahapan.

N : Ada pra-polos, Polos, Jambon, Hijau, Putih kecil.

P : Saat sudah menjadi warga PSHT, itu ada beberapa tingkatan kira-kira?

N : Kalau tingkatan di kalangan warga itu sendiri, yang pertama

ada tingkat satu, kemudian ada tingkat dua, yang prosesnya mungkin sekitar belasan tahun baru bisa mendaftar ke tingkat dua, kemudian ada tingkat tiga. Tapi untuk sekarang ini, untuk pembukaan warga tingkat tiga, sekarang ini sepertinya hampir tidak diadakan lagi.

- P : Agar bisa disahkan menjadi warga PSHT, kira-kira syarat-syaratnya itu apa saja ya?
- N : Pertama jelas bahwasannya orang tersebut memiliki ataupun mengakui adanya seorang Tuhan, baik itu agama Islam, Kristen, Katolik ataupun yang lainnya. Kemudian yang kedua adalah sudah memenuhi tahun untuk disahkan. Kemudian yang selanjutnya adalah diizinkan oleh orang tua, serta melengkapi pembiayaan administrasi yang harus dilaksanakan oleh calon warga.
- P : Pengesahan itu sendiri sih, itu kegiatan apa?
- N : Jadi pengesahan itu ibarat jika di kampus atau di tingkat akademik, jika seorang telah menyelesaikan hasil belajarnya, maka orang tersebut akan melaksanakan misuda. Begitu juga di PSHT, ketika orang tersebut sudah selesai dalam artian melaksanakan latihan regulernya, maka siswa tersebut sudah mencukupi untuk disahkan menjadi seorang warga.
- P : Kira-kira apa saja yang diajarkan selama mengikuti latihan di PSHT?

- N : Oke, jadi ada beberapa pokok yang diajarkan di dalam PSHT. Di antaranya yang pertama adalah mengenai bagaimana tujuan organisasi PSHT itu sendiri, dan yang kedua adalah mengenai panca dasar yang ada di dalam PSHT, yang mana panca dasar itu terdiri atas lima dasar, yaitu persaudaraan, bela diri, olahraga, kesenian, dan kerohanian. Yang kemudian dari 1, 2, 3, 4, 5 itu sendiri yang paling ditekankan adalah pada poin yang pertama, yaitu rasa persaudaraannya. Jadi organisasi pencak silat PSHT itu sendiri hanya sebagai sarana bagaimana membangun rasa persaudaraan yang kuat.
- P : Kira-kira dalam proses masuk ke PSHT itu ada seleksi atau tidak?
- N : Kalau di PSHT itu sendiri, apakah ada seleksi dalam artian haruskah manusia atau seorang yang fisik sempurna yang boleh mengikuti PSHT? Jawabannya adalah tidak, karena semua manusia dalam kondisi apapun itu boleh untuk mengikuti PSHT, karena pada dasarnya pencak silat PSHT itu sendiri bukan hanya memandang pada fisik semata, melainkan juga pada kerohaniannya.
- P : Kira-kira yang menyebabkan banyaknya siswa berhenti mengikuti Latihan PSHT?
- N : Sebenarnya jika ada siswa yang berhenti ataupun keluar dari latihan itu bisa disebabkan oleh siswa itu sendiri, dan yang

kedua bisa juga karena memang tipikal latihan PSHT itu sendiri yang keras, karena pada dasarnya PSHT itu sendiri berbentuk pada saat masa penjajahan, yang mana seharusnya dulu alat penjaksilat itu digunakan sebagai ajang perlawanan kepada para penjajah, yang kemudian diadaptasi pada zaman sekarang, yang ketika siswa tersebut bisa mengkondisikan dalam artian emosinya, mentalnya, pola pikirnya, mindsetnya, maka siswa tersebut akan tetap bertahan walaupun latihan itu keras, akan tetapi jika sebaliknya, ataupun mentalnya lemah, pola pikirnya pendek, kemudian memang latihannya tidak mengenakan, mau tidak mau maka siswa itu akan keluar dengan sendirinya.

Nama: Lukiansyah Kurniawan

Umur: 19 Tahun

Jabatan: Pelatih

Waktu: 26 Februari 2024

P : PSHT itu bisa dikatakan masuk dalam suatu Desa itu jika bagaimana?

N : Jadi kalau masuknya PSHT di suatu desa itu karena adanya warga yan sudah disahkan di satu desa tersebut.

P : Kira-kira PSHT di Desa Rabak itu dibuka secara resmi tahun

berapa ?

N : Tahun 2019 mas, tepatnya di Desa Rabak di SD Negeri Satu Rabak.

P : Kira-kira yang meresmikan itu siapa mas?

N : Yang meresmikan itu dari Ketua Cabangnya langsung datang ke tempat latihan di desa Rabak.

P : Yang berinisiatif membuka latihan di Desa Rabak itu siapa aja mas?

N : Ada mas Randi, mas Rian, terus mas Fakhri, mas Amri.

P : Dari awal berdiri tahun 2019 sampai tahun 2024 PSHT di Desa Rabak sudah mengesahkan kira-kira berapa orang?

N : Kalau untuk pengesahan di desa Rabak total berarti ada 10 orang, tahun 2020 ada 1 orang, terus 2022 ada 7 orang, terus 2023 itu ada 2 orang.

P : Pengesahan sendiri itu sih apa ya mas?

N : Kalau untuk pengesahan itu sendiri, kayak proses dilantiknya seorang dari siswa menjadi warga, itu namanya pengesahan.

P : Syarat agar bisa disahkan menjadi warga pesantren itu apa ya mas?

N : Untuk saratnya yang pasti umur, terus yang kedua dalam segi materi juga harus lengkap, terus yang ketiga dia sudah siap diwajibkan warga buat membimbing adik-adiknya sendiri.

P : Kalau mau disahkan itu kira-kira ada izin dari orang tua atau tidak kira-kira mas?

- N : Pasti dari PSHT sendiri mewajibkan dari setiap siswa, izin kepada orang tua.
- P : Dalam proses menjadi siswa ya mas selama latihan itu, kira-kira ada berapa tingkatan?
- N : Pertama tingkatan sabuk polos, terus masuk ke sabuk jambon, sabuk hijau, sampai sabuk Putih kecil.
- P : Saat sudah menjadi warga kira-kira ada tingkatan lagi apa nggak mas?
- N : Kalau sudah jadi warga, ada tingkatan lagi mas, dari tingkat 1, tingkat 2, sampai tingkat 3.
- P : Kira-kira dalam perkembangannya PSHT di Desa Rabak mempunyai kendala apa tidak ?
- N : Ada mas, dulu dari 2019 awal buka di situ pertama kan latihan di SD kan, terus akhirnya pindah karena tempatnya kecil, pindah ke selipan, terus yang kedua, karena latihan PSHT itu kan lama, terus keras, banyak siswa yang keluar pasti kalau nggak kuat.
- P : Lalu untuk mengatasi masalah tersebut, kira-kira bagaimana ya mas?
- N : Untuk menyikapi hal tersebut, sekarang sudah ada body buat perlindungan lalu PSHT di Desa Rabak sekarang menerapkan Latihan menyesuaikan porsi anak yang latihan.
- P : Kan di Desa Rabak tidak hanya ada satu perguruan pencak silat ya mas, ada PN, terus IKSPI, ada Tapak Suci. Kira-kira dalam

hal regenerasi siswa itu ada kendala apa Tidak mas?

N : Kalau untuk kendala itu pasti ada mas, dalam segi minat siswa juga tergantung diri mereka sendiri ya mas, di latihan PSHT kan pasti keras, itu yang mungkin jadi kendala buat siswa.

P : Kira-kira untuk menyikapi masalah tersebut, warga PSHT Desa Rabak itu sudah mengambil solusi apa saja mas?

N : Kalau untuk solusi itu pasti udah ada mas, dengan kita bersosialisasi sama orang terus dengan mengikuti kejuaraan-kejuaraan biar nama PSHT itu baik.

P : Selama perkembangannya, PSHT di Desa Rabak punya prestasi atau tidak ya mas?

N : Kalau untuk prestasi sih Alhamdulillah sudah ada mas, dulu tahun 2022 dari Rabak itu mengirimkan 5 orang, 4 di antaranya itu juara

P : Selain kegiatan Silat, PSHT di Desa Rabak punya kegiatan lain apa tidak mas?

N : Kalau untuk kegiatan itu sendiri punya mas, kayak pas puasa bagi-bagi takjil, terus kalau ada kegiatan buat bersih-bersih lingkungan, ikut juga membersihkan lingkungan.

P : Nah untuk kegiatan tersebut kira-kira punya tujuan apa tidak mas?

N : Kalau untuk tujuan itu pasti ada mas, setiap apa yang dilakuin itu pasti ada tujuan. Tujuan pertama intinya untuk melatih siswa biar

tahu gimana rasanya bersodakoh, terus yang kedua bersih-bersih lingkungan itu salah satu juga buat menarik perhatian orang lain biar ikut PSHT.

Nama : Mohammad Rido Yahya

Umur : 19 Tahun

Jabatan : Pelatih

Waktu : 25 Februari 2024

P : Kapan anda mulai kenal dengan PSHT ?

N : Saya kenal PSHT itu dari kelas 10 SMA sekitar Tahun 2018. Kalau di sana itu masuknya keatlitan, kalau PSHT di sini kan ada yang keatlitan, ada yang umum, Jadi kalau yang keatlitan itu cuma fokus keatlitan saja. Kalau di umum itu semua dalam segi keatlitan, dalam segi fisik, dalam segi itu materi semua disekolah

P : PSHT di Desa Rabak itu berdirinya itu dari tahun berapa ya, Mas?

N : Berdiri secara sah di Desa Rabak itu tahun 2019, Mas.

P : Nah, itu kira-kira dari tahun 2019 sampai sekarang itu udah mengesahkan berapa warga ?

N : Dari tahun 2020, mengesahkan satu orang, terus di 2022, mengesahkan tujuh orang, dan yang terakhir, kemarin 2023 mengesahkan dua orang.

- P : Berarti itu pengesahannya itu setiap bulan apa mas?
- N : Ya, kalau di PSHT itu pengesahannya itu setiap bulan syuro.
- P : kira-kira sih PSHT di Desa Rabak itu sudah punya prestasi apa belum ya, Mas?
- N : Kalau prestasi itu dari tahun 2022 kemarin ikut PSHT CUP di Rembang. Alhamdulillah ada yang juara satu, ada yang juara dua, dan juga ada yang juara tiga.
- P : Kira-kira mengirimkan berapa peserta ?
- N : Kemarin sekitar lima orang, yang tidak juara itu cuma satu.
- P : Kira-kira selain kegiatan fisik, PSHT di Desa Rabak itu ada kegiatan apa aja ?
- N : Jadi selain fisik, di sini juga kita olah kerohanian, jadi tidak hanya fisik saja, tapi kerohanian kita harus ada, Contohnya kemarin bulan Ramadhan PSHT rayon Rabak mengadakan bagi-bagi takjil di dengan SD N 1 Rabak.
- P : Kira-kira selama perkembangannya, PSHT di Desa Rabak punya kendala apa saja ?
- N : Yang pertama itu biaya mas, jadi kebanyakan siswa PSHT di Desa Rabak itu masih anak bersekolah, jadi masih kesulitan untuk menadapatkan uang, meskipun latihanya gratis, tetapi saat mau disahkan itu butuh biaya agak banyak mas. Lalu siswanya banyak yang keluar karena latihanya lama, waktunya malam lalu keras juga. Lalu warga PSHT di Desa Rabak itu masih muda semua, jadi

masih susah melakukan kegiatan sendiri.

P : Lalu Solusi untuk mengatasi masalah tersebut apa mas ?

N : Ya untuk masalah uang pengesahan, siswa sudah di beritahu agar menabung sejak awal mengikuti Latihan agar tidak bingung. Lalu para pelatih juga sudah membeli Body buat keamanan saat bertarung (sambung), waktu latihanya juga dikurangi.

Nama : Fakih Pradika

Umur : 17 Tahun

Jabatan : Pelatih

Waktu : 24 Februari 2024

P : PSHT di Desa Rabak si di buka tahun berapa mas ?

N : Tahun 2019 mas, waktu itu dibuka secara langsung oleh ketua cabang Purbalingga.

P : Dari awal di buka sampai sekarang, kira-kira sudah mengesahkan berapa orang mas ?

N : Sekitar sepuluh orang mas, tahun 2020 mengesahkan satu, 2022 mengesahkan tujuh, 2023 mengesahkan dua.

P : Setiap tahun berarti berbeda-beda mas ?

N : Iya mas tergantung siswanya ada yang sudah siap di sahkan apa belum.

P : Kalau di PSHT Desa Rabak itu kendalanya dalam

perkembangannya apa saja mas ?

N : Ya banyak lah, kayak uang, terus siswanya masih muda, terus ada perguruan lain yang tempatnya dekat dari Latihan PSHT, jadi anak-anak tidak cuma minat ke PSHTtapi ke perguruan lain juga. Jad kayak saingan dalam mencari siswa. Terus banyak siswa yang keluar juga karena latihanya keras.

P : Kira-kira perkembangan dalam hal prestasi PSHT Desa Rabak itu bagaimana mas ?

N : Tahun 2022 itu PSHT di Desa Rabak coba ikut kejuaraan SH Cup di Rembang, Purbalingga. Ya alhamdulillah dari lima orang perwakilan yang empat berhasil juara.



Gambar 13

Wawancara dengan Lukiansyah Kurniawan

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 14

Wawancara dengan amri Hidayatul

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 15

Wawancara dengan Muhammad Rido Yahya

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 16

Wawancara Dengan Lendi ansyah Kurniawan

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 17

Wawancara dengan Fakh Pradika

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 18

Kegiatan Bagi-Bagi Takjil pada bulan Ramadhan

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 19

Pengarahan Siswa PSHT Desa Rabak Oleh Kapolsek Kalimantan

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 21

Warga PSHT dan Siswa PSHT cabang Purbalingga melakukan kerjabakti di Kutasari

Sumber: PSHT Cabang Purbalingga



Gambar 22

Warga PSHT Rayon Rabak beserta ketua Cabang Purbalingga dalam acara pengesahan warga baru tahun 2022

Sumber : Dokumentasi Pribadi


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : **IQLA SABILAH ROSID**
 Student Number : **1717503015**
 Study Program : **SPI**


 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 62 GRADE: FAIR

Purwokerto, 10th January 2018
 Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
 NIP. 19670307 199303 1 005





IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

منوان : شارع جنيدل أميدياني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٣٨-٦٣٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٠٧/ UPT. Bhs/ PP.٠٠٠/١٠/٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : إقلا سبيلة رشيد

رقم القيد : ١٧١٧٥٠٣٠١٥

القسم : SPI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقبتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٦٠

١٠٠

(مقبول)



بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨

الوحدة لتنمية اللغة



الدكتور/... الماجستير

١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣ ١٠٠٥ : التوظيف

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/53281/2024

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

IQLA SABILAH ROSID
NIM: 1717503015

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 16 Januari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / B
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	0 / E





Purwokerto, 06 Januari 2024
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

SERTIFIKAT

No. B- 045 /In.17/D.FUAH/KP. 08.8/11/2020



FUAH
FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB DAN HUMANIORA
IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Februari 2020 menerangkan bahwa:

IQLA SABILAH ROSID
1717503015 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2019/2020 yang bertempat di:
KEARSIPAN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
13-27 Januari 2020
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,



Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 19920124 2018011 002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Iqla Sabilah Rosid
NIM : 1717503015
Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 16 Januari 2000
Alamat Rumah : Rabak, Rt 02/02 Kalimanah, Purbalingga
Nama Ayah : Sumino
Nama Ibu : Rokhimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Rabak 2011
- b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 1 Kalimanah 2014
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA N Purbalingga 2017
- d. S-1 tahun masuk : UIN Saizu 2017

2. Pendidikan Non-formal

- a. Daarul Abror Watumas, Purwokerto

Purwokerto, 15 Maret 2024



Iqla Sabilah Rosid
NIM: 1717503015